

**PERAN *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* DALAM
MEMEDIASI PENGARUH *LEVERAGE, LIQUIDITY,*
PROFITABILITY DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FIRM VALUE***

(Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2020-2024)

SKRIPSI



Oleh :

MUCHAMMAD ROMADHONI

NIM : 220503110130

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

PROPOSAL SKRIPSI

PERAN *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* DALAM MEMEDIASI PENGARUH *LEVERAGE, LIQUIDITY,* *PROFITABILITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FIRM VALUE*

(Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2020-2024)

SKRIPSI

Diusulkan untuk penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

MUCHAMMAD ROMADHONI

NIM : 220503110130

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUCHAMMAD ROMADHONI

NIM : 220503110130

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERAN SUSTAINABILITY DISCLOSURE DALAM MEMEDIASI PENGARUH LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP FIRM VALUE (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Februari 2026

Hormat saya

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and a unique alphanumeric code 'BEGGFANX300970591'.

MUCHAMMAD ROMADHONI

NIM: 220503110130

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* DALAM MEMEDIASI
PENGARUH *LEVERAGE*, *LIQUIDITY*, *PROFITABILITY* DAN
FIRM SIZE TERHADAP *FIRM VALUE*

(Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2020-2024)

SKRIPSI

Oleh

Muchammad Romadhoni

NIM : 220503110130

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, M.M
NIP. 198609092019032014

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN *SUSTAINABILITY DISCLOSURE* DALAM MEMEDIASI PENGARUH *LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FIRM VALUE*

(Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2020-2024)

SKRIPSI

Oleh

MUCHAMMAD ROMADHONI

NIM : 220503110130

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

2 Anggota Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

3 Sekretaris Penguji

Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan berkecil hati dengan kekuranganmu, dan jangan pula kamu sombong dengan kelebihanmu, karena semua itu milik Allah SWT. ”

«Al Habib Umar bin Hafidz»

“Jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memajatlai yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kita bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya. ”

«Buya Hamka»

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, saudara, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini. ”

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peran *Sustainability Disclosure* Dalam Memediasi Pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability* Dan *Firm size* Terhadap *Firm value* (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024).”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW, berkat ajaran-ajaran beliau kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin modern ini dengan dibekali iman islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M.. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Dr. Esy Nur Aisyah, M.M. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Jajaran Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua Bapak Moh. Nawawi dan Ibu Susilowati yang senantiasa telah memberikan dukungan dan do'anya secara langsung maupun tidak langsung, serta memberikan motivasi kepada penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman dekat saya sekaligus keluarga di kontrakan madam atok (Atok, Zumar, Akbar, Bilal, Fahmi, Rama, Azam, Fiqi yang selalu memberikan dukungan dan sabar mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi.
8. Terima kasih tak terhingga kepada sahabat-sahabat saya (Wachid, Affandi, Faruq, Bilal, Fathir, Faris, dan Agus), yang selalu memberikan dukungan moril, semangat, dan keceriaan selama masa perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebut satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 16 Januri 2026

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المستخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
2.1 Penelitian Terdahulu	23
2.2 Kajian Teori.....	31
2.2.1 <i>Signaling Theory</i>	31
2.2.2 <i>Leverage</i>	32
2.2.3 <i>Liquidity</i>	34

2.2.4 <i>Profitability</i>	36
2.2.5 <i>Firm size</i>	38
2.2.6 <i>Firm value</i>	40
2.2.7 <i>Sustainability Disclosure</i>	41
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis	43
2.3.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Sustainability Disclosure</i>	43
2.3.2 Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Sustainability Disclosure</i>	44
2.3.3 Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Sustainability Disclosure</i>	45
2.3.4 Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap <i>Sustainability Disclosure</i>	46
2.3.5 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Firm value</i>	46
2.3.6 Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Firm value</i>	47
2.3.7 Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Firm value</i>	48
2.3.8 Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap <i>Firm value</i>	49
2.3.9 Pengaruh <i>Sustainability Disclosure</i> terhadap <i>Firm value</i>	50
2.3.10 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Firm value</i>	51
2.3.11 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Firm value</i>	52
2.3.12 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Firm value</i>	53
2.3.13 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Firm value</i>	54
2.4 Kerangka Konseptual	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
3.1 Jenis dan Pendekatan	58
3.2 Lokasi/Obyek Penelitian	58

3.3 Populasi dan Sampel	58
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	60
3.5 Data dan Jenis Data	61
3.6 Teknik Pengumpulan Data	61
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	62
3.8 Teknik Analisis Data.....	64
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif	64
3.8.2 Metode Regresi Data Panel	64
3.8.3 Uji Spesifikasi Regresi Data Panel.....	68
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.8.5 Uji Hipotesis	72
3.8.6. Analisis Signifikan Sobel (Sobel Test)	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Hasil Penelitian.....	77
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	77
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	80
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	84
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	88
4.1.5 Uji Hipotesis.....	91
4.1.6 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	96
4.2 Pembahasan	99
4.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	99
4.2.2 Pengaruh <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	100

4.2.3 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	102
4.2.4 Pengaruh <i>Firm size</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	103
4.2.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	104
4.2.6 Pengaruh <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	106
4.2.7 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	107
4.2.8 Pengaruh <i>Firm size</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	108
4.2.9 Pengaruh <i>Sustainability Disclosure</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	109
4.2.10 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Firm value</i>	110
4.2.11 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Firm value</i>	112
4.2.12 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Firm value</i>	113
4.2.13 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Firm value</i>	114
4.3 Pembahasan Maqashid Syariah	116
4.3.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	116
4.3.2 Pengaruh <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	117

4.3.3 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	117
4.3.4 Pengaruh <i>Firm size</i> Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	118
4.3.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	119
4.3.6 Pengaruh <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	119
4.3.7 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	120
4.3.8 Pengaruh <i>Firm size</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	120
4.3.9 Pengaruh <i>Sustainability Disclosure</i> Terhadap <i>Firm value</i> pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)	121
4.3.10 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Firm value</i>	121
4.3.11 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Firm value</i>	122
4.3.12 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Firm value</i>	122
4.3.13 Peran <i>Sustainability Disclosure</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Firm value</i>	123
BAB V KESIMPULAN	124
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	23
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	60
Tabel 3. 2 Sample Penelitian	61
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	62
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Lembaga Keuangan Syariah	78
Tabel 4. 2 Tabel Perhitungan Variabel Penelitian	79
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	81
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow	85
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman	85
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow	86
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	87
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier	88
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	90
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	91
Tabel 4. 11 Hasil Uji T	92
Tabel 4. 12 Hasil Uji R²	93
Tabel 4. 13 Hasil Uji T	94
Tabel 4. 14 Hasil Uji R²	95
Tabel 4. 15 Variabel Independen Terhadap Variabel Mediasi	96
Tabel 4. 16 Variabel Mediasi Terhadap Variabel Dependen	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Market Share Saham Indonesia.....	2
Gambar 1. 2 Grafik Firm value Perusahaan.....	3
Gambar 1. 3 Grafik Debt to Equity Ratio (DER)	6
Gambar 1. 4 Grafik Current Ratio	8
Gambar 1. 5 Grafik Return On Equity (ROE)	9
Gambar 1. 6 Grafik Ln Total Aset	12
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	56
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	144
Lampiran 2 Hasil Data	145
Lampiran 3 Bukti Konsultasi.....	151
Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiarisme	152
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	153
Lampiran 6 Biodata Peneliti	154

ABSTRAK

Romadhoni, M. (2025) Peran *Sustainability Disclosure* Dalam Memediasi Pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, Dan *Firm size* Terhadap *Firm value* (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024) (skripsi).

Pembimbing : Dr. Esi Nur Aisyah, M.M

Kata Kunci : *Firm value*, *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, *Firm size*, *Sustainability Disclosure*, Lembaga Keuangan Syariah

Firm value merupakan indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan, termasuk lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Firm value* dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size*, serta faktor non-keuangan berupa *Sustainability Disclosure*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure* pada lembaga keuangan syariah yang tercatat di BEI periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 59 perusahaan, yang meliputi 4 perbankan syariah dan 55 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total data observasi sebanyak 35. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) lembaga keuangan syariah periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Disclosure* mampu memediasi pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, dan *Firm size* terhadap *Firm value*. Namun, *Sustainability Disclosure* tidak mampu memediasi pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*. Selain itu, hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa *Leverage*, *Profitability*, dan *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*, sedangkan *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

ABSTRACT

Romadhoni, M. (2025) The Role of *Sustainability Disclosure* in Mediating the Effect of *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, and *Firm size* on *Firm value* (A Study of Islamic Financial Institutions Listed on the Indonesia Stock Exchange During 2020–2024) (Thesis).

Advisor : Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

Keywords : Firm value, Leverage, Liquidity, Profitability, Firm size, Sustainability Disclosure, Islamic Financial Institutions

Firm value is an important indicator used by investors to assess a company's performance, including Islamic financial institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Firm value can be influenced by financial factors such as Leverage, Liquidity, Profitability, and Firm size, as well as non-financial factors in the form of Sustainability Disclosure. This study aims to examine the effect of Leverage, Liquidity, Profitability, and Firm size on Firm value through Sustainability Disclosure in Islamic financial institutions listed on the IDX during the 2020–2024 period.

This study employs a quantitative method. The population of this study consists of 59 companies, including 4 Islamic banks and 55 Islamic insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 7 companies selected as research samples with a total of 35 observations. This study uses secondary data obtained from annual financial reports and sustainability reports of Islamic financial institutions for the 2020–2024 period. The results indicate that Sustainability Disclosure is able to mediate the effect of Leverage, Liquidity, and Firm size on Firm value. However, Sustainability Disclosure is not able to mediate the effect of Profitability on Firm value. Furthermore, the results of direct effect testing show that Leverage, Profitability, and Firm size have a significant effect on Firm value, while Liquidity does not have a significant effect on Firm value.

المستخلص

رومادوني، م. (2025) دور الإفصاح عن الاستدامة في التوسط بين تأثير الرافعة المالية، والسيولة، والربحية، وحجم الشركة على قيمة الشركة (دراسة حول المؤسسات المالية الإسلامية المدرجة في IDX في (2020-2024) (أطروحة).

مُرشد : الدكتورة إيسي نور عائشة، دكتورة في المدير

الكلمات الدالة : قيمة الشركة، الرافعة المالية، السيولة، الربحية، حجم الشركة، الإفصاح عن الاستدامة، المؤسسات المالية الإسلامية

القيمة الثابتة هي مؤشر مهم يستخدمه المستثمرون لتقييم أداء الشركة، بما في ذلك المؤسسات المالية الإسلامية المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX). يمكن أن تتأثر قيمة الشركة بالعوامل المالية مثل الرافعة المالية، والسيولة، والربحية، وحجم الشركة، بالإضافة إلى العوامل غير المالية في شكل إفصاح عن الاستدامة. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الرافعة المالية والسيولة والربحية وحجم الشركة على قيمة الشركة من خلال الإفصاح عن الاستدامة في المؤسسات المالية الإسلامية المدرجة في مؤشر IDX خلال الفترة 2020-2024.

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية. يتكون عدد المشاركين في هذه الدراسة من 59 شركة، منها 4 بنوك إسلامية و55 شركة تأمين إسلامية مدرجة في بورصة إندونيسيا. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات هادفة، مما أدى إلى اختيار 7 شركات كعينات بحثية بإجمالي 35 ملاحظة. تستخدم هذه الدراسة بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية السنوية وتقارير الاستدامة للمؤسسات المالية الإسلامية للفترة 2020-2024. تشير النتائج إلى أن الإفصاح عن الاستدامة قادر على التوسط في تأثير الرافعة المالية والسيولة وحجم الشركة على قيمة الشركة. ومع ذلك، فإن الإفصاح عن الاستدامة لا يستطيع التوسط في تأثير الربحية على قيمة الشركة. علاوة على ذلك، تظهر نتائج اختبار التأثير المباشر أن الرفع المالي والربحية وحجم الشركة لها تأثير كبير على قيمة الشركة، بينما السيولة لا تؤثر بشكل كبير على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

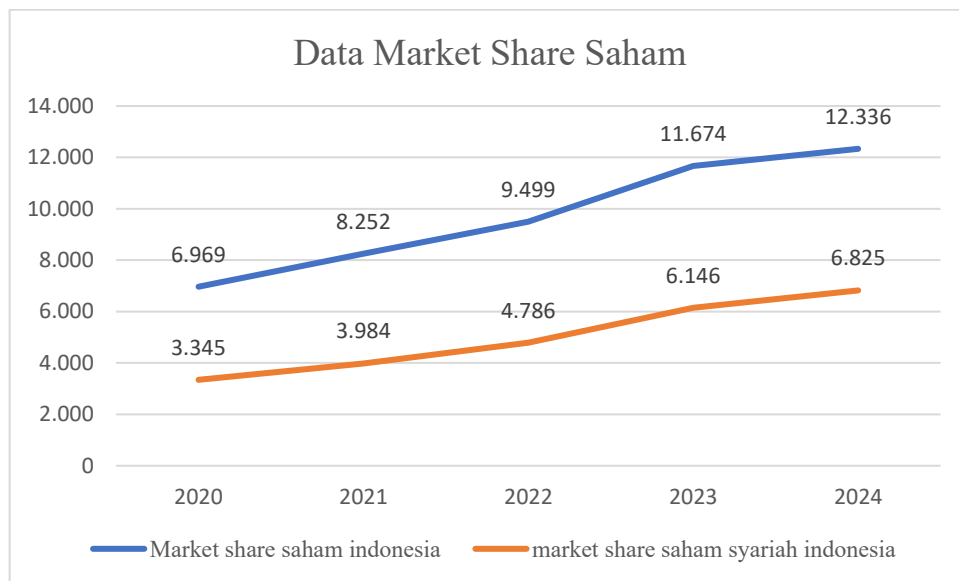
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus berkembang mendorong meningkatnya persaingan di berbagai sektor, termasuk sektor lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Prawito dan Nurrohman, 2020). Lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan sistem keuangan nasional melalui kegiatan penghimpunan dana masyarakat serta penyaluran pembiayaan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, keadilan, transparansi, dan keberlanjutan (Agriyanto & Farida, 2019). Sebagai entitas publik, lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI tidak hanya dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan (*Firm value*) guna menarik minat investor serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap eksistensi lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia (Jihadi *et al.*, 2021).

Salah satu sektor strategis yang menjadi bagian dari BEI adalah Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yang mencakup bank syariah dan perusahaan asuransi syariah (Wulandari *et al.*, 2025). Keberadaan LKS berperan penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam melalui penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ayunda *et al.*, 2024). Selain itu, LKS juga berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis etika, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah yang

berkeadilan dan berkelanjutan (Yusmaniarti *et al.*, 2023). Menurut Issar (2017) Market Kapitalisasi mencerminkan nilai *Firm value* Berdasarkan kapitalisasi indeks saham syariah dan saham secara keseluruhan di indonesia sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Data Market Share Saham Indonesia

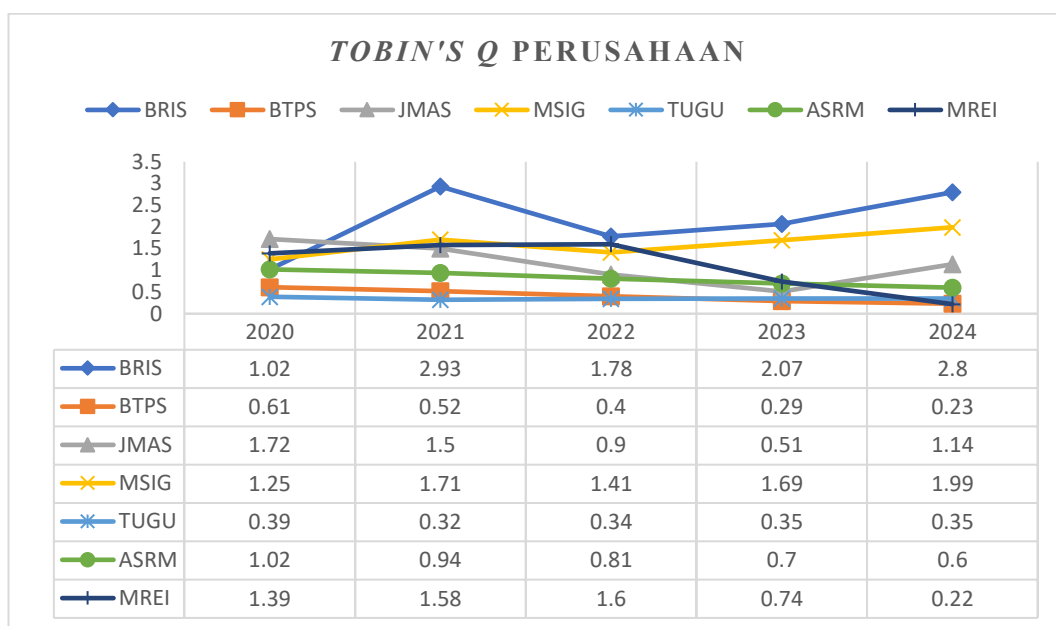


Sumber: OJK, (2023)

Berdasarkan data dari *Trading summary* yang di terbitkan oleh otoritas jasa keuangan OJK (2023), menunjukkan konsistensi pertumbuhan market share saham syariah di indonesia dari 3.345 (2020) menjadi 6.825 (2024), dengan kenaikan bertahap pada 2021 (3.984), 2022 (4.786), dan 2023 (6.146). Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya minat investor, sehingga menjadi sinyal positif bagi *Firm value* karena menunjukkan persepsi pasar yang semakin baik. Namun, pertumbuhan tersebut masih tertinggal dibandingkan market share total saham Indonesia yang naik lebih tinggi dari 6.969 (2020) menjadi 12.336 (2024). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun saham syariah berkembang,

market kapitalisasinya masih jauh di bawah saham konvensional, sehingga perusahaan syariah perlu memperkuat fundamental dan transparansi untuk meningkatkan *Firm value*.

Gambar 1. 2
Grafik *Firm value* Perusahaan



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data perkembangan *Firm value* perusahaan lembaga keuangan syariah periode 2020–2024, terlihat adanya dinamika penilaian pasar yang berbeda pada tiap perusahaan. BRIS menunjukkan tren peningkatan yang cukup menonjol, diawali nilai 1,02 pada tahun 2020, melonjak tajam menjadi 2,93 pada 2021, sempat melemah pada 2022 tetapi kembali menguat hingga mencapai 2,80 pada 2024. Hal ini menggambarkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek BRIS, terutama setelah proses merger yang memperbesar skala operasional dan *Profitability*. MSIG juga mengalami tren positif dan konsisten, tercermin dari kenaikan berkelanjutan mulai 1,25 pada 2020 hingga 1,99 pada 2024, yang menandakan stabilitas kinerja dan ekspektasi pertumbuhan yang kuat dari pasar.

Berbeda dengan dua perusahaan tersebut, beberapa perusahaan lain mengalami pelemahan nilai perusahaan. BTPS menurun bertahap dari 0,61 pada 2020 menjadi 0,23 pada 2024, menunjukkan kepercayaan pasar yang terus melemah dan penilaian investor yang semakin konservatif terhadap kinerja keuangannya. ASRM juga mengalami penurunan dari 1,02 pada 2020 menjadi 0,60 pada 2024, mencerminkan persepsi pasar bahwa prospek perusahaan kurang stabil. MREI sempat meningkat pada 2021 dan 2022, namun anjlok tajam ke 0,22 pada 2024, menunjukkan terjadinya penurunan kepercayaan investor secara signifikan.

Selain itu, TUGU memperlihatkan pola stagnasi dalam lima tahun terakhir dengan nilai berkisar antara 0,32–0,39, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami pertumbuhan signifikan di mata pasar meski tetap berada dalam kondisi stabil. JMAS mengalami fluktuasi, turun ke 0,90 pada 2022, tetapi kemudian pulih hingga 1,14 pada 2024 yang dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam memperbaiki kinerja operasional sehingga kembali menarik perhatian investor. Secara keseluruhan, kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa *Firm value* merupakan indikator penting dalam menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja jangka panjang perusahaan (Supriyadi dan Pratama, 2025). Perusahaan dengan peningkatan *Firm value* menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah, meningkatkan *Profitability*, dan mengelola risiko, sedangkan perusahaan dengan *Firm value* rendah atau menurun cenderung dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang lemah atau menghadapi ketidakpastian kinerja (Tanjung dan Firdaus, 2025). Oleh karena itu, memantau *Firm value* menjadi sangat

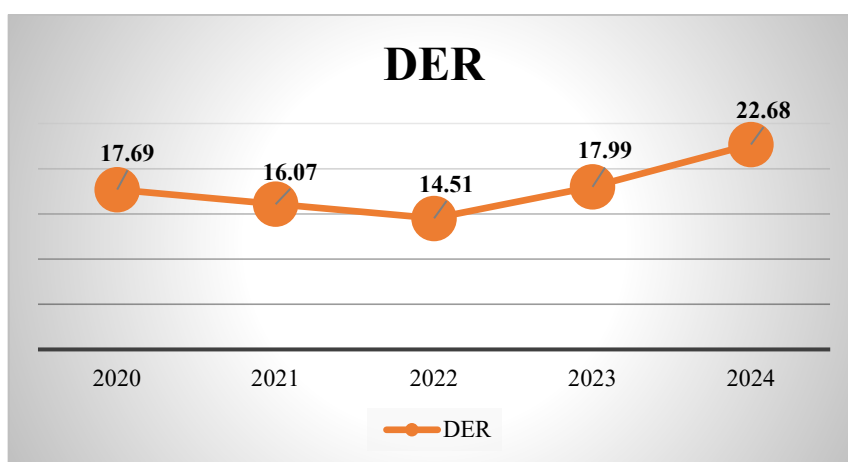
penting karena mencerminkan sinyal langsung dari investor terkait keberlanjutan, kekuatan fundamental, dan daya tarik investasi perusahaan di pasar modal.

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai *Firm value* adalah rasio Tobin's Q (Oktaviana *et al.*, 2025). Rasio ini membandingkan antara nilai pasar perusahaan dan nilai penggantian asetnya. Jika rasio Tobin's Q lebih besar dari satu, berarti perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik karena nilai pasar asetnya melebihi biaya perolehan aset tersebut (Ana & Wibowo, 2025). Sebaliknya, rasio Tobin's Q yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki (Ana & Wibowo, 2025b). Dengan demikian, berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi *Firm value* perlu dianalisis secara komprehensif.

Faktor internal yang berpotensi memengaruhi *Firm value* antara lain *Leverage ratio* (Apriyani *et al.*, 2025). *Leverage ratio* berperan meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas ketika hasil investasi melebihi biaya pinjaman, sehingga memberikan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham (Adenugba *et al.*, 2016). Menurut Wahyu, (2019), *Leverage* umumnya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri mampu menutupi seluruh kewajiban kepada pihak luar. Namun, penggunaan *Leverage* yang terlalu tinggi justru dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan dan menurunkan *Firm value* (Sugandhi *et al.*, 2023). Kondisi yang kontradiktif ini menunjukkan betapa pentingnya memahami fungsi *Leverage* dalam memengaruhi *Firm value*, khususnya di negara berkembang yang memiliki karakteristik tantangan seperti tingginya suku bunga,

lemahnya institusi keuangan, serta adanya ketidakefisienan regulasi (Kidwell *et al.*, 2016). Hasil studi empiris menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Firm value* (Ibrahim dan Isiaka, 2021; Tiara Anggita, 2022); Evianti *et al.*, 2024). Temuan lain oleh Farizki *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Firm value*.

Gambar 1. 3
Grafik Debt to Equity Ratio (DER)



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

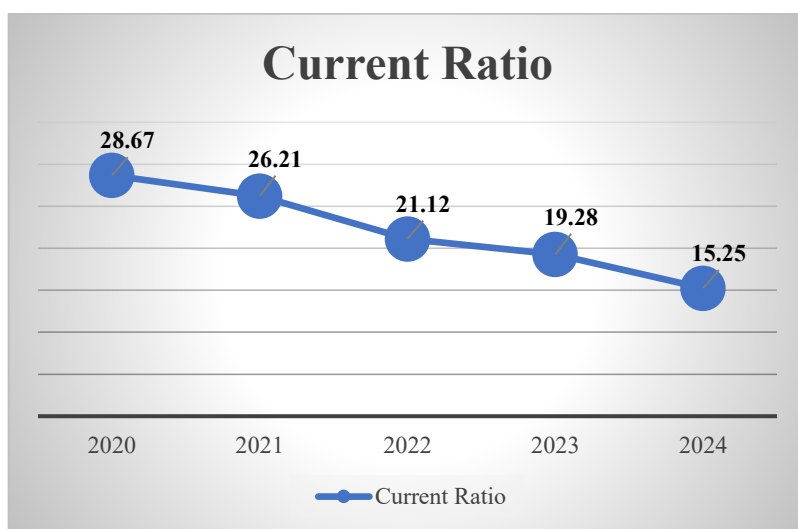
Berdasarkan grafik dari OJK, (2023), DER tahun 2020–2024 terlihat bahwa tingkat *Leverage* perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada periode 2020–2022, DER menunjukkan tren menurun dari 17,69 menjadi 14,51, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi ketergantungan pada pendanaan berbasis utang. Penurunan DER pada periode ini mencerminkan risiko finansial yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas struktur modal perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap *Firm value* karena investor umumnya menilai perusahaan dengan risiko utang yang lebih rendah sebagai entitas yang lebih sehat dan memiliki prospek keberlanjutan yang lebih

baik. Namun, pada periode 2022–2024 DER kembali meningkat secara tajam hingga mencapai 22,68. Kenaikan *Leverage* ini menunjukkan meningkatnya penggunaan utang yang dapat memperbesar beban bunga dan risiko gagal bayar. Peningkatan DER yang tinggi tanpa diimbangi peningkatan kinerja operasional dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dan berpotensi menekan *Firm value* (Apriyani et al., 2025). Dengan demikian, fluktuasi DER selama lima tahun terakhir menggambarkan dinamika risiko finansial perusahaan yang secara langsung memengaruhi persepsi pasar dan akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *Firm value* yakni *Liquidity ratio* (Apriyani et al., 2025). *Liquidity* merupakan bagian penting dari manajemen keuangan karena menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tanpa harus mengganggu prosedur operasional normal (Syahrani & Sisdianto, 2024). *Liquidity* diukur menggunakan Current Ratio (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Wardayani & Wahyuni, 2019). *Liquidity* yang tinggi, berarti perusahaan punya cukup dana dari dalam untuk melunasi utangnya. Kondisi ini biasanya bikin investor menilai bahwa *Firm value* tersebut sehat dan punya kinerja bagus (Saputri dan Giovani, 2021). Akibatnya, *Firm value* bisa naik dan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya (Pradya Paramitha, 2020). Hasil studi secara empiris oleh Panjaitan dan Supriyati (2023), Siti Nurjanah (2023), Njenga et al (2025) mendukung pandangan dimana *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm*

value. Namun berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Fadillah dan Noormansyah (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Liquidity* dan *Firm value*.

Gambar 1. 4
Grafik *Current Ratio*



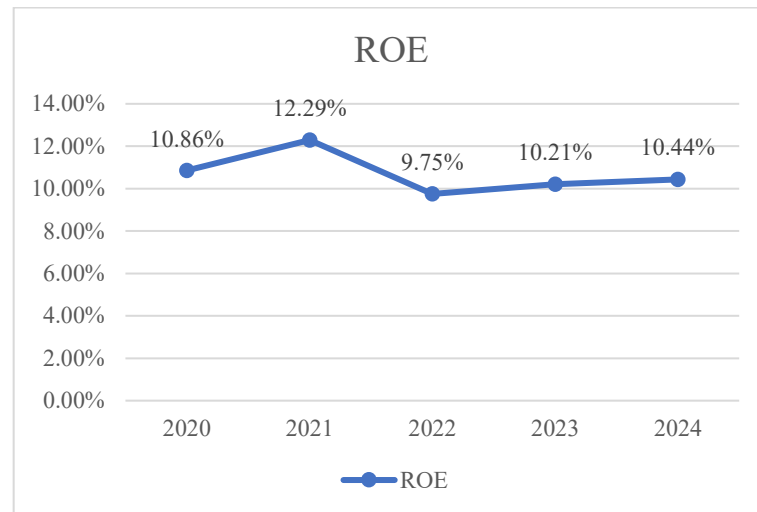
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan grafik dari OJK, (2023), *Current Ratio* tahun 2020–2024, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan yang konsisten dari 28,67 pada tahun 2020 menjadi 15,25 pada tahun 2024. Penurunan *Current Ratio* ini menunjukkan melemahnya *Liquidity* perusahaan, yang berarti aset lancar semakin berkurang dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena tingkat *Liquidity* yang rendah meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Baghaskara & Retnani, 2023). Dari perspektif *Firm value*, tren penurunan *Liquidity* seperti ini cenderung melemahkan persepsi pasar terhadap stabilitas finansial perusahaan. Investor biasanya memberikan penilaian lebih rendah kepada perusahaan yang memiliki risiko

Liquidity tinggi, karena kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional maupun kemampuan perusahaan mempertahankan *Profitability* di masa depan (Syahrani & Sisdianto, 2024). Dengan demikian, penurunan *Current Ratio* yang terus-menerus selama lima tahun terakhir berpotensi menurunkan *Firm value*, terutama apabila perusahaan tidak melakukan upaya untuk memperbaiki pengelolaan modal kerja atau meningkatkan aset lancarnya.

Terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi *Firm value* yaitu *Profitability ratio* (Wijaya *et al.*, 2021). Menurut Dete dan Erawati (2021), *Profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. *Profitability* diukur menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wahyu Hidayat, 2019). Semakin tinggi tingkat *Profitability*, maka semakin meningkat pula *Firm value*, karena *Profitability* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan *Firm value* (Lase *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang digunakan oleh Thio Lie Sha (2020), Talunohi dan Bertuah (2022), Ubaidillah *et al* (2024), menunjukkan bahwa *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq *et al* (2025), yang menyatakan bahwa *Profitability* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

Gambar 1. 5
Grafik Return On Equity (ROE)



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

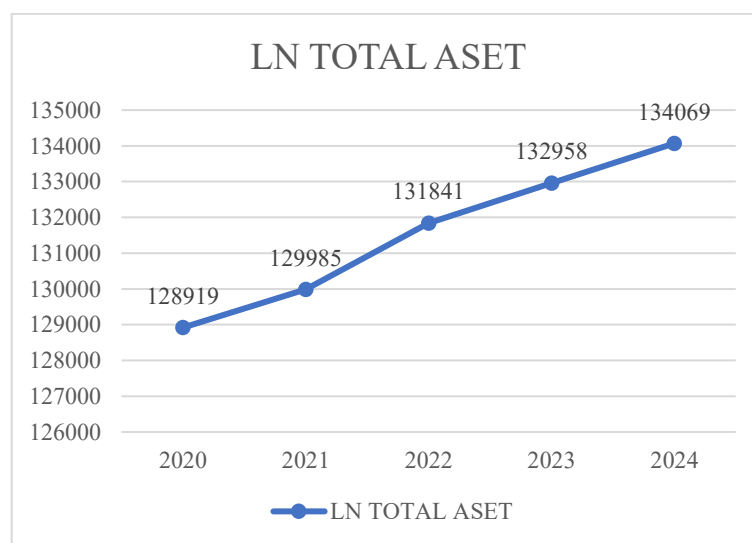
Perkembangan ROE bank syariah dari OJK, (2023) selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika *Profitability* yang memiliki implikasi langsung terhadap nilai perusahaan. Peningkatan ROE dari 10,86% pada tahun 2020 menjadi 12,29% pada tahun 2021 mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor karena ROE yang meningkat biasanya dipandang sebagai indikator efisiensi manajemen dalam mengelola modal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, pada tahun 2022 ROE mengalami penurunan menjadi 9,75%. Penurunan ini bukan disebabkan oleh melemahnya *Profitability*, melainkan karena adanya peningkatan modal yang signifikan dari 50.661 miliar menjadi 71.270 miliar rupiah. Lonjakan modal tersebut menekan ROE secara matematis, meskipun laba perusahaan tetap tumbuh. Dalam konteks nilai perusahaan, peningkatan modal dapat dipandang sebagai strategi jangka panjang untuk memperkuat permodalan dan kapasitas pembiayaan, sehingga penurunan ROE pada jangka pendek tidak serta-merta menunjukkan

penurunan kinerja atau nilai perusahaan (Apriyani et al., 2025). Selanjutnya, pada tahun 2023–2024, ROE kembali meningkat secara stabil dari 10,21% menjadi 10,44%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa bank mulai mampu mengoptimalkan penambahan modal sebelumnya sehingga pengembalian terhadap modal kembali meningkat. Stabilitasnya ROE di atas 10% dalam dua tahun terakhir mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan yang konsisten dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui peningkatan laba dan efisiensi pengelolaan modal. Secara keseluruhan, pola pergerakan ROE ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat penurunan sementara akibat ekspansi modal, bank mampu mempertahankan tingkat *Profitability* yang baik, sehingga prospek nilai perusahaan tetap positif dalam jangka panjang (Fitriyah et al., 2024). ROE yang stabil dan cenderung meningkat memperkuat keyakinan investor terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian yang berkelanjutan serta mempertahankan pertumbuhan nilai perusahaan (Nugroho et al., 2024).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Firm value* yakni *Firm size* (Apriyani et al., 2025). *Firm size* (*Firm size*) merepresentasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat dilihat dari berbagai indikator seperti log size, total aset, nilai pasar saham, maupun variabel keuangan lainnya (Novari dan Lestari, 2016). Apabila perusahaan ingin meningkatkan *Firm value*, maka perusahaan perlu memperbesar skala usahanya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki (Sandy Jaya, 2020). Menurut Lestari dan Agustiniingsih (2023), *Firm size* dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset), yang mencerminkan kekuatan finansial dan potensinya dalam meningkatkan *Firm value* (*Firm value*).

Semakin besar *Firm size*, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk berkembang dan bertumbuh, karena perusahaan akan lebih mudah mendapatkan akses pendanaan baik dari dalam maupun luar perusahaan (Setiawan *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat dan Setiyawati (2021), Tiara dan Jayanti (2022), Ubaidillah *et al* (2024) menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm value*. Namun berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Sandy Jaya (2020) yang menyatakan bahwa *Firm size* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Dengan adanya perbedaan penelitian ini.

Gambar 1. 6
Grafik Ln Total Aset



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Peningkatan *Ln Total Asset* dari OJK, (2023) tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten mengalami pertumbuhan aset, dari 128.919 menjadi 134.069. Pertumbuhan ini mengindikasikan adanya ekspansi kapasitas, peningkatan investasi, atau akumulasi aset produktif yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di masa depan

(Saputra & Sisdianto, 2024). Dalam konteks *Firm value*, kenaikan total aset secara berkelanjutan umumnya memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan perbaikan fundamental perusahaan (Apriyani et al., 2025). Aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan finansial yang semakin baik, kapasitas operasional yang bertambah, serta potensi pertumbuhan yang lebih besar (Setyowati & Sari, 2019). Hal ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan sehingga mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan.

Namun demikian, peningkatan aset juga harus dilihat bersamaan dengan efisiensi penggunaannya. Jika pertumbuhan aset tidak diikuti peningkatan *Profitability* atau efisiensi operasional, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan hanya memperbesar aset tanpa menghasilkan nilai tambah, yang justru dapat menekan *Firm value* (Apriyani et al., 2025). Dengan kata lain, kenaikan *Ln Total Asset* selama periode 2020–2024 berpotensi meningkatkan *Firm value*, tetapi dampak positif tersebut sangat bergantung pada sejauh mana aset tersebut mampu menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi *Firm value* yakni *Sustainability disclosure* (Aisiya & Hariyanto, 2025). Hubungan keduanya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi non-keuangan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Chelsya, 2025). Dalam mengukur tingkat pengungkapan keberlanjutan, penelitian ini menggunakan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G4, yang mencakup 91 indikator pengungkapan yang terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan,

dan sosial (Diantimala, 2018). Setiap item yang diungkapkan akan dinilai, jika nilainya 0 (tidak), berarti tidak ada pengungkapan item tersebut dan jika nilainya 1 (ya), sebaliknya. Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pengungkapan keberlanjutan karena kejadian tersebut tidak terjadi di perusahaan, maka akan diberikan kode N / A (Diantimala, 2018). Setelah penilaian selesai, nilai tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan bagi setiap perusahaan. Standar GRI G4 ini memberikan kerangka yang komprehensif bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan (Irene & Paramitha, 2022). Semakin transparan perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait keberlanjutan, semakin tinggi pula kepercayaan investor karena perusahaan dinilai memiliki prospek jangka panjang yang baik serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hidajat et al., 2025). Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus menarik minat investor sehingga berdampak positif terhadap *Firm value* (Guttermann, 2023). Hasil penelitian oleh Fadillah dan Noormansyah (2023), menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Firm value*. Selaras dengan penelitian sebelumnya Nguyen (2020), yang menyatakan bahwa *sustainability disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

Tingkat *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* merupakan faktor keuangan internal yang berpotensi memengaruhi luasnya pengungkapan *Sustainability Disclosure* suatu entitas (Afrina et al., 2024). Perusahaan dengan

Leverage tinggi umumnya bersikap lebih konservatif dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan karena sebagian besar dana digunakan untuk memenuhi kewajiban utang, sehingga aktivitas sosial dan lingkungan menjadi kurang diprioritaskan (Yuni & Yuniati, 2024), Sejalan dengan penelitian Afrina et al., (2024), ditemukan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability. Selaras dengan temuan dari Sonia dan Khafid, (2020) membuktikan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability disclosure*. Sebaliknya, *Liquidity* yang kuat memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk mendukung program keberlanjutan dan mengomunikasikannya secara lebih terbuka kepada publik (Krisyadi & Elleen, 2020).

Hasil penelitian Rahmat (2022), Sonia dan Khafid (2020) menunjukkan bahwa *Liquidity* berpengaruh terhadap *sustainability report*. Tingkat *Profitability* yang baik juga mendorong manajemen untuk meningkatkan pengungkapan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan upaya memperkuat citra positif di mata investor (Setiadi & Agustina, 2020). Hasil penelitian dari Meutia dan Titik (2019) membuktikan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Selain itu, *Firm size* yang besar menuntut transparansi yang lebih tinggi karena perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari regulator dan masyarakat (A. Dewi et al., 2024). Keempat faktor tersebut secara keseluruhan mencerminkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menyediakan informasi keberlanjutan yang relevan dan dapat dipercaya (Meutia & Titik, 2019). Temuan ini di perkuat oleh penelitian Tobing et al., (2019), Abdulsalam dan Babangida (2020), Yuliawati et al (2020) yang menunjukkan bahwa *Firm size*

memiliki hubungan positif dengan *Sustainability Disclosure*. Oleh karena itu, *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* berperan penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan dapat menjalankan *Sustainability Disclosure* secara efektif.

Dalam perkembangannya, *Sustainability Disclosure* menjadi perhatian penting karena investor semakin peduli terhadap dampak aktivitas perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan (Safriani & Utomo, 2020). Untuk memastikan keterbukaan informasi berjalan transparan serta selaras dengan strategi perusahaan, keberadaan Sustainability Committee berperan penting (Afifah & Prasetyo, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti hubungan antara *Sustainability Disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan dengan menempatkan *Sustainability Disclosure* sebagai variabel mediasi (Diantimala, 2018).

Berdasarkan *Signaling Theory* Spence, (2002), perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar melalui pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk *Sustainability Disclosure*. Perusahaan dengan *Leverage* yang terkendali, *Liquidity* yang memadai, *Profitability* yang tinggi, serta *Firm Size* yang besar memiliki dorongan lebih kuat untuk menunjukkan komitmen keberlanjutan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada investor. Pengungkapan tersebut berfungsi sebagai mekanisme transmisi informasi dari kondisi fundamental perusahaan kepada pasar. Dengan demikian, *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm Size* tidak hanya berpotensi memengaruhi *Firm Value* secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui *Sustainability Disclosure* (Dwiastuti & Setiawati, 2026). Secara

konseptual, mekanisme ini menggambarkan alur bahwa kondisi keuangan yang baik mendorong perusahaan untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan praktik keberlanjutan, pengungkapan tersebut meningkatkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya kepercayaan tersebut berdampak pada peningkatan *Firm Value* (Arifin, 2024). Oleh karena itu, *Sustainability Disclosure* diposisikan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh tidak langsung tersebut secara lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability* dan *Firm size* terhadap *Firm value*, peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh semua rasio tersebut terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI, sekaligus memberikan bukti empiris terbaru pada konteks pasar modal syariah di Indonesia. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah mengadopsi variabel "*Sustainability Disclosure*" sebagai variabel mediasi dalam hubungan pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability* dan *Firm size* terhadap *Firm value*. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **"Peran *Sustainability Disclosure* dalam memediasi Pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* terhadap *Firm value*."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?

2. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Firm size* berpengaruh terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
8. Apakah *Firm size* berpengaruh terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
9. Apakah sustainability disclosure berpengaruh terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
10. Apakah sustainability disclosure mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
11. Apakah sustainability disclosure mampu memediasi pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?

12. Apakah sustainability disclosure mampu memediasi pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?
13. Apakah sustainability disclosure mampu memediasi pengaruh *Firm size* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh *Firm size* terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
5. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
6. Untuk menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
7. Untuk menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI

8. Untuk menganalisis pengaruh *Firm size* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
9. Untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Disclosure* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI
10. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI melalui *Sustainability Disclosure*
11. Untuk menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI melalui *Sustainability Disclosure*
12. Untuk menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI melalui *Sustainability Disclosure*
13. Untuk menganalisis pengaruh *Firm size* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI melalui *Sustainability Disclosure*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat bagi kalangan akademisi sebagai sumber referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan dan keuangan syariah, khususnya dalam memahami pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* terhadap *Firm value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dengan *Sustainability Disclosure* sebagai variabel mediasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji peran pengungkapan keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan berbasis prinsip syariah.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan empiris dalam penerapan teori-teori yang relevan, khususnya terkait dengan pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* terhadap *Firm value* dengan *Sustainability Disclosure* sebagai variabel mediasi.

2. Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan antara *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size terhadap Firm value*, dengan *Sustainability Disclosure* sebagai variabel mediasi. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman empiris dalam mengintegrasikan teori keuangan dan akuntansi keberlanjutan ke dalam praktik penelitian, khususnya pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

b. Bagi Akademisi

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta bahan pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan dan akuntansi berkelanjutan, terutama dalam menganalisis *Firm value* dengan mempertimbangkan aspek pengungkapan keberlanjutan. Penelitian ini juga memperkaya khazanah literatur akademik terkait peran *Sustainability Disclosure* sebagai variabel mediasi dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh faktor-faktor keuangan maupun non-keuangan terhadap *Firm value* pada perusahaan berbasis prinsip syariah.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. dalam upaya meningkatkan *Firm value* melalui pengelolaan *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, serta *Firm size* secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan *Sustainability Disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor serta daya saing di pasar modal syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan relevan dengan penelitian:

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
1.	(Evianti et al., 2024) “The Relationship Between Financial Leverage and Firm value in Emerging Markets”	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Debt to Assets Ratio</i> (X3: <i>Company Size</i> X4: <i>Revenue Growth</i> X5: <i>Asset Structure</i> Y: <i>Firm value (Tobin's Q)</i>	Kuantitatif Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar dalam MSCI Emerging Markets Index, yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode observasi (5–10 tahun). Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)	Debt to Equity Ratio (D/E) berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm value</i> , sedangkan. Variabel <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm value</i> ..	H5; H8
2.	(Ibrahim & Isiaka, 2021), “Dynamic Modelling of the Relationship Between Financial Leverage and Firm value of Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange”	X1: <i>Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> Z: <i>Market Capitalization</i> Y: <i>Firm value (Tobin's Q)</i>	Kuantitatif 62 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Nigeria, selama periode lima tahun antara 2014-2018	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm value</i> baik dalam jangka pendek maupun panjang.	H5

			<i>Generalized Method of Moments (GMM)</i> pada data panel	<i>Market capitalization</i> memperkuat hubungan antara <i>Leverage</i> dan <i>Firm value</i> .	
3.	(Anggita, 2022), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitability</i> , <i>Liquidity</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Firm value</i> ”	<i>Firm size</i> (X1), <i>Profitability</i> (X2), <i>Liquidity</i> (X3), Dan <i>Leverage</i> (X4), <i>Firm value</i> (Y)	Kuantitatif 101 perusahaan yang memenuhi kriteria Analisis regresi berganda	1. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm value</i> 3. <i>Liquidity</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm value</i>	H8; H7; H6; H5
4.	(Farizki et al., 2021), “Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Firm size</i> Dan Struktur Aset Terhadap <i>Firm value</i> ”	<i>Profitability</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Liquidity</i> (X3), <i>Firm size</i> (X4), Struktur aset (X5), <i>Firm value</i> (Y)	Kuantitatif 38 sampel perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Analisis regresi berganda	<i>Liquidity</i> , <i>Firm size</i> dan berpengaruh terhadap <i>Firm value</i> , sedangkan <i>Profitability</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Firm value</i> .	H6; H8
5.	(I. G. A. A. Saputra & Kusuma, 2023), “The Effect of <i>Liquidity</i> , <i>Profitability</i> and Capital Structure on <i>Firm value</i> with <i>Firm</i>	<i>Profitability</i> (X1), <i>Liquidity</i> (X2), <i>Capital Struktur</i> (X3), <i>Firm value</i> (Y), <i>Firm size</i> (Z)	Kuantitatif Data sebanyak 57 sampel perusahaan dengan periode 4 tahun	<i>Liquidity</i> , <i>Profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm value</i> .	H6; H7

	<i>size as a Moderating Variable</i>		<i>Regression analysis and MRA</i>		
6.	(Talunohi & Bertuah, 2022), “ <i>Profitability As the Main Determining Factor of the Firm value</i> ”	Pertumbuhan(X1), <i>Profitability</i> (X2), Struktur Modal (X3), Ukuran Nilai(Y).	Kuantitatif Sampel: sampel penelitian menggunakan 12 perusahaan <i>Fixed Effect</i>	<i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Firm value</i> .	H7
7.	(Fadillah & Noormansyah, 2023), The Influence of Sustainability Report, Intellectual Capital, <i>Liquidity</i> , and <i>Firm size</i> on <i>Firm value</i>	Sustainability Report (X1), Intellectual Capital (X2), <i>Liquidity</i> (X3), <i>Firm size</i> (X4), <i>Firm value</i> (Y)	Kuantitatif Sampel: sampel dari 11 perusahaan manufaktur Regresi linier berganda	<i>Liquidity</i> dan <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Firm value</i>	H6; H8
8.	(Afrina et al., 2024), “Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> Dan <i>Firm size</i> Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei”.	<i>Profitability</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Firm size</i> (3), <i>Sustainability Disclosure</i> (Y)	Kuantitatif Sampel: diperoleh melalui Google Scholar dari artikel-artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Systematic Literature Review (SLR)	<i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap <i>Sustainability Disclosure</i>	H3; H1; H4
9.	(Sonia & Khafid, 2020), “The Effect of <i>Liquidity</i> , <i>Leverage</i> , and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with <i>Profitability</i> as a Mediating Variable”	<i>Liquidity</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), Audit comitte (X3), <i>Sustainability Disclosure</i> (Y), <i>Profitability</i> (Z)	Kuantitatif Sampel sebanyak 25 perusahaan dengan 75 unit analisis Analisis regresi data panel	<i>Liquidity</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> .	H2; H1
10	(Ho et al., 2023), “The Influence of <i>Leverage</i> , Independent Commissioners, Com	<i>Leverage</i> (X1), Independent Commissioners (X2), Company	Kuantitatif Sampel sebanyak 15	<i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap	H1; H3

	pany Activities and Profitability on Sustainability Report Disclosures”	Activities (X3), Profitability (X4), Sustainability Disclosure (Y)	perusahaan properti Regresi data panel	Sustainability Disclosure	
11	(Rahmat, 2022), “Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report”	Kinerja keuangan (Leverage dan Profitability) (X1), Implementasi Good Corporate Governance (X2), Struktur Kepemilikan (X3), Sustainability Disclosure (Y)	Kuantitatif 15 perusahaan yang memiliki skor CGPI tahun 2018 dan memenuhi kriteria kelengkapan data Metode statistik Non-parametrik dengan Somer’s D Test sebagai metode analisis data	Leverage dan Profitability berpengaruh dengan Sustainability Disclosure	H1; H3
12	(Sari, 2019), “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Firm size Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”	Good Corporate Governance (X1), Kinerja Keuangan (Profitability dan Liquidity) (X2), Firm size (X3), Sustainability Report Disclosure (Y)	Kuantitatif Sebanyak 15 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 Analisis regresi data panel	1. Profitability dan Firm size berpengaruh terhadap Sustainability Disclosure 2. sedangkan Liquidity tidak berpengaruh terhadap Sustainability Disclosure.	H3; H4
13	(Sofa & Respati, 2020), “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitability, Dan Firm size Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada	Dewan direksi(X1), Dewan komisaris independen(X2), Komite audit(X3), Profitability(X4), Firm size(X5),	Kuantitatif Sampel data sebanyak 89 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017	1. Profitability tidak berpengaruh terhadap Sustainability Disclosure 2. tetapi Firm size berpengaruh terhadap	H4

	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)	<i>Sustainability Disclosure</i> (Y)	Regresi linear berganda	<i>Sustainability Disclosure.</i>	
14	(Tobing et al., 2019), “Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Firm size</i> , dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”	Kinerja keuangan (<i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i>)(X1), <i>Firm size</i> (X2), Good corporate governance (X3), Sustainability Report Disclosure (Y)	Kuantitatif 10 untuk total sampel nya 30 karena dikali dengan 3 tahun Regresi linear berganda	1. <i>Profitability</i> dan <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> , 2. sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability Disclosure.</i>	H3; H4
15	(Maryana & Carolina, 2021),” The Impact of <i>Firm size</i> , <i>Leverage</i> , Firm Age, Media Visibility and <i>Profitability</i> on Sustainability Report Disclosure”.	<i>Firm size</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), firm age(X3), media visibility(X4), and industry affiliation(X5) sustainability reporting disclosure(Y)	Kuantitatif Sampel penelitian yang digunakan adalah 18 perusahaan yang dipilih Regresi linier berganda	<i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> , tetapi <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Sustainability Disclosure.</i>	H1; H3
16	(Fadillah & Noormansyah, 2023),” The Influence of Sustainability Report, Intellectual Capital, <i>Liquidity</i> , and <i>Firm size</i> on <i>Firm value</i> ”	Sustainability report (X1), Intellectual capital(X2), <i>Liquidity</i> (X3), <i>Firm size</i> (X4), and industry affiliation(X5), <i>Firm value</i> (Y)	Kuantitatif Sampel dari 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 Multiple linear regression data	Sustainability report berpengaruh terhadap <i>Firm value</i>	H9
17	(Nguyen, 2020),”An empirical study on the impact of sustainability	GRI adherent status (X1), <i>Sustainability</i>	Kuantitatif Sampel 97 perusahaan	<i>Sustainability Disclosure</i> berpengaruh	H9

	reporting on <i>Firm value</i> ”	<i>Disclosure</i> (X2), <i>Firm value</i> (Y)	besar Jerman yang terdaftar dalam periode penelitian dari tahun 2013 hingga 2017. Multiple Regression	terhadap <i>Firm value</i>	
18	(Margono dan Gantino, 2021), “Influence of <i>Firm size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , and Dividend Policy on <i>Firm value</i> of Companies in Indonesia Stock Exchange”.	(X1) <i>Firm size</i> (X2) <i>Leverage</i> (X3) <i>Profitability</i> (X4) Dividen Policy (Y) <i>Firm value</i>	Kuantitatif Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019. Regresi linier berganda	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusaha 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusaha 3. <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm value</i>	H5; H7
19	(Ruhana dan Hidayah, 2020), “The Effect of <i>Liquidity</i> , <i>Firm size</i> , and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures (Survey on: Indonesia Sustainability Report Award Participant)”	(X1) <i>Liquidity</i> (X2) <i>Firm size</i> (X3) Corporate Governance (Y) Sustainability Report Disclosure	Kuantitatif Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 dari 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling. <i>multiple linear regression</i>	1. Likuidity berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, 2. <i>Firm size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.	H2; H4
20	(Jihadi et al., 2021), “The Effect of	(X1) <i>Liquidity</i> (X2) <i>Leverage</i>	Kuantitatif	1. Likuidity signifikan	H5; H6; H7

	<i>Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm value: Empirical Evidence from Indonesia</i> ”	(X3) <i>Profitability</i> (Y) <i>Firm value</i> (Z) <i>Corporate Social Responsibility</i>	Sampel sebanyak 22 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019. Regresi Linier Berganda	terhadap <i>Firm value</i> 2. <i>Leverage</i> signifikan terhadap <i>Firm value</i> 3. <i>Profitability</i> signifikan terhadap <i>Firm value</i>	
21	(Diantimala, 2018),” The Mediating Effect of <i>Sustainability Disclosure</i> on the Relationship between Financial Performance and <i>Firm value</i> ”	<i>Leverage</i> (X1), <i>Firm size</i> (X2), <i>Liquidity</i> (X3), <i>Profitability</i> (X4), <i>Firm value</i> (Y), <i>Sustainability Disclosure</i> (M)	Kuantitatif Sampel 14 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2013 hingga 2015 yang menyampaikan pengungkapan keberlanjutan selama 3 tahun. Analisis jalur	1. <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> memiliki pengaruh tidak langsung yang positif terhadap <i>Firm value</i> 2. Ukuran dan <i>Liquidity</i> tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap <i>Firm value</i> . 3. <i>Sustainability Disclosure</i> mampu memediasi pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> terhadap <i>Firm value</i>	H10; H12

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Isiaka, (2021), (Anggita, 2022), Evianti et al., (2024) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap

Firm value. Selain itu, Hasil studi secara empiris oleh Panjaitan dan Supriyati, (2023), Siti Nurjanah dan Ceacilia Srimindarti, (2023), Njenga et al., (2025) mendukung pandangan dimana *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hasil penelitian oleh Thio Lie Sha, (2020), Talunohi & Bertuah, (2022), Ubaidillah et al., (2024) menunjukkan bahwa *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Menurut Sudrajat & Setiyawati, (2021), Tiara & Jayanti, (2022), Ubaidillah et al., (2024) menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hasil penelitian oleh Afrina et al., (2024), Sonia dan Khafid, (2020), Ho et al., (2023) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Disclosure*. Penelitian oleh Sonia dan Khafid, (2020) menunjukkan bahwa *Liquidity* berpengaruh terhadap *Sustainability Disclosure*. Hasil penelitian oleh Afrina et al., (2024), Sari, (2019); Tobing et al., (2019) bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Sustainability Disclosure*. Penelitian oleh Afrina et al., (2024), Sari, (2019), Sofa dan Respati, (2020) menyatakan *Firm size* berpengaruh terhadap *Sustainability Disclosure*. Penelitian oleh Fadillah dan Noormansyah, (2023); Nguyen, (2020) bahwa *Sustainability Disclosure* berpengaruh terhadap *Firm value*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diantimala, 2018) bahwa sustainability mampu memediasi pengaruh *Leverage* dan *Profitability* terhadap *Firm value*.

Meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada objek penelitian, periode, serta metode analisis yang digunakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* memiliki pengaruh terhadap *Firm value*, baik secara langsung maupun melalui *Sustainability Disclosure*. Penelitian

ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada (1) penggunaan variabel keuangan seperti *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* yang berperan dalam menentukan *Firm value*, serta (2) penggunaan *Firm value* sebagai variabel dependen yang menggambarkan kinerja dan nilai pasar perusahaan. Adapun perbedaannya terletak pada (1) penambahan *Sustainability Disclosure* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh variabel keuangan terhadap *Firm value*, dan (2) fokus penelitian pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru mengenai bagaimana peran *Sustainability Disclosure* memperkuat hubungan antara faktor-faktor keuangan dan *Firm value* pada konteks Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. di Indonesia.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Signaling Theory

Menurut Spence, (2002), *Signalling Theory* menjelaskan upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Dalam konteks ini, pihak internal seperti manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor. Informasi tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sehingga perusahaan perlu memberikan sinyal yang tepat agar pihak luar dapat memahami kondisi sebenarnya. Sinyal yang disampaikan perusahaan dapat berupa informasi keuangan maupun non-keuangan yang dipublikasikan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Dalam

penelitian ini, rasio keuangan seperti *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* menjadi sinyal penting yang menggambarkan kekuatan finansial dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *Liquidity* yang tinggi, struktur modal yang sehat, serta *Profitability* yang stabil akan memberikan sinyal positif serta *Firm size* yang besar, memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan (Rahmatullah & Bawono, 2025). Selain itu, *Sustainability Disclosure* juga berperan sebagai sinyal tambahan yang memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketika sinyal-sinyal ini ditangkap dan dipahami dengan baik oleh investor, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *Firm value*. Dengan demikian, *Signalling Theory* menjadi dasar konseptual untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan dan pengungkapan keberlanjutan (*Sustainability Disclosure*) berfungsi sebagai sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor dan *Firm value*, khususnya pada emiten yang tergabung pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

2.2.2 Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Sutama & Lisa, 2018). Menurut Ilyas & Hertati, (2022), *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan

dana yang berasal dari pihak eksternal dalam struktur modalnya, di mana penggunaan utang yang optimal dapat memperbesar tingkat pengembalian bagi pemegang saham tanpa menambah modal sendiri. Namun, *Leverage* yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko keuangan karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang besar (Eftasari & Desriani, 2024).

Dalam konteks perusahaan yang tergabung pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI, penerapan *Leverage* memiliki batasan tertentu agar sesuai dengan prinsip syariah yang melarang unsur riba, sehingga perusahaan harus meminimalkan proporsi utang berbasis bunga dan menggantinya dengan pembiayaan yang halal seperti sukuk atau sistem bagi hasil. Menurut Wahyu, (2019), *Leverage* umumnya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri mampu menutupi seluruh kewajiban kepada pihak luar. Dengan demikian, *Leverage* menjadi faktor penting dalam menilai *Firm value* (*Firm value*) karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal, risiko keuangan, serta tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penilaian *Leverage* dalam penelitian ini didasarkan pada nilai Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan dikategorikan memiliki *Leverage* yang sehat apabila nilai DER berada di bawah 100%, karena penggunaan utang masih berada pada tingkat yang wajar dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai DER sebesar 100% menunjukkan bahwa jumlah utang seimbang dengan ekuitas perusahaan, sehingga kondisi permodalan tergolong cukup berisiko. Sementara itu, nilai DER yang melebihi 100% menunjukkan tingkat

ketergantungan utang yang tinggi dan dikategorikan sebagai *Leverage* yang tidak sehat, karena berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Efendi & Wibowo, 2017).

Dalam perspektif islam, seseorang berhutang dan telah tiba waktunya pelunasan serta memiliki dana untuk membayarnya, maka sebaiknya ia segera melunasi hutang tersebut. Menunda pembayaran padahal dapat berakibat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Ahmad sebagai berikut:

فِي الدَّيْنِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ رَجُلًا قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ عَاشَ، ثُمَّ قُتِلَ، ثُمَّ عَاشَ، ثُمَّ قُتِلَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، مَا دَخَلَ الْجَنَّةَ حَتَّى يُقْضَى دَيْنُهُ

Artinya: “*Dalam urusan hutang, demi Zat yang menggenggam jiwa Muhammad, seandainya seseorang terbunuh di jalan Allah, kemudian hidup lagi, kemudian terbunuh lagi di jalan Allah, kemudian hidup lagi, kemudian terbunuh lagi di jalan Allah, kemudian hidup lagi, tetapi ia memiliki tanggungan hutang, maka ia tidak akan masuk surga sampai melunasi hutangnya.*” (HR. Ahmad).

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki hutang, maka sebaiknya segera melunasinya saat jatuh tempo. Menunda pembayaran hutang tanpa alasan yang sah tidak diperbolehkan.

2.2.3 *Liquidity*

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (I. G. A. A. Saputra & Kusuma, 2023). *Liquidity* sangat penting karena berperan dalam menjaga kelancaran arus kas, memastikan keberlangsungan operasional, serta memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan dengan tingkat *Liquidity* yang baik mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif, dan memanfaatkan peluang investasi yang muncul (Idrus et al., 2025).

Dalam penelitian ini, *Liquidity* diukur menggunakan Current Ratio (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Menurut Wardayani & Wahyuni, (2019), Current Ratio merupakan indikator keuangan yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi utang lancar, di mana aset lancar tersebut biasanya dapat digunakan dalam kurun waktu satu tahun dari tanggal neraca. Tingkat *Liquidity* yang tinggi menandakan kondisi keuangan yang sehat, sehingga dapat meningkatkan *Firm value* (*Firm value*) serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan keberlanjutan perusahaan, termasuk dalam hal *Sustainability Disclosure*. Penilaian likuiditas perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai Current Ratio (CR). Perusahaan dikategorikan tidak sehat apabila memiliki nilai CR di bawah 1,00, karena aset lancar yang dimiliki lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar. Nilai CR sebesar 1,00 menunjukkan bahwa aset lancar hanya mampu menutupi kewajiban lancar, sehingga kondisi likuiditas perusahaan tergolong kurang aman. Perusahaan dikategorikan memiliki tingkat likuiditas yang sehat atau ideal apabila nilai CR berada pada kisaran lebih dari 1,00 hingga 3,00, karena menunjukkan kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, nilai CR yang melebihi 3,00 menunjukkan kondisi terlalu likuid, yang mengindikasikan adanya aset lancar berlebih sehingga pemanfaatannya kurang efisien (Chasanah, 2019).

Dalam perspektif Islam, liquidity berkaitan dengan kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik yang telah

diperjanjikan maupun yang tidak terduga, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. *Liquidity* yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor serta memastikan kelancaran aktivitas keuangan tanpa melanggar ketentuan syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi). Sebagaimana hadits Ibnu Majah nomor 2414:

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ لَيْسَ هُنَالِكَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، وَلَكِنَّ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ

Artinya: "Barangsiapa yang mati dalam keadaan masih memiliki utang, maka kelak (di hari kiamat) tidak ada dinar dan dirham untuk melunasinya, namun yang ada hanyalah kebaikan atau keburukan (untuk melunasinya)." (HR. Ibnu Majah, no. 2414; disahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah*, no. 43)

Hadits tersebut menekankan pentingnya melunasi utang sebelum meninggal dunia, karena pada hari kiamat tidak ada lagi mata uang seperti dinar dan dirham yang dapat digunakan untuk membayar utang. Sebagai gantinya, amal kebaikan dan keburukan seseorang akan dijadikan sebagai alat perhitungan untuk melunasinya. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya tanggung jawab seseorang terhadap kewajiban utang, yang tidak hanya berlaku di dunia, tetapi juga memiliki konsekuensi di akhirat.

2.2.4 Profitability

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan (Ilyas & Hertati, 2022). Menurut Dete & Erawati, (2021) tingkat *Profitability* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Dalam konteks perusahaan yang

tergabung pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI, *Profitability* tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan semata, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam penelitian ini, *Profitability* diukur menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Wahyu, (2019) ROE digunakan untuk menilai sejauh mana modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menciptakan keuntungan. *Profitability* yang tinggi mencerminkan prospek usaha yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berpengaruh positif terhadap *Firm value* (*Firm value*). Selain itu, perusahaan dengan tingkat *Profitability* yang kuat cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk melakukan *Sustainability Disclosure*, karena mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung praktik bisnis yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan (Meutia & Titik, 2019). *Profitability* dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Perusahaan dikategorikan memiliki tingkat *Profitability* yang baik apabila nilai ROE berada di atas 10%, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri secara efektif. Nilai ROE yang berada pada kisaran 0% hingga 10% menunjukkan *Profitability* yang rendah, sedangkan nilai ROE yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sehingga dikategorikan sebagai *Profitability* yang tidak baik (Awliya, 2022).

Dalam perspektif Islam, *Profitability* tidak semata-mata dipandang sebagai tujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga sebagai wujud dari efisiensi, amanah, dan kebermanfaatan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tidak boleh diperoleh melalui cara-cara yang dilarang, seperti riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi), melainkan melalui kegiatan usaha yang halal dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Artinya: "Apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah: 10)

Ayat ini menunjukkan bahwa mencari keuntungan atau karunia Allah dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang diperbolehkan, selama dilakukan secara halal dan tidak melupakan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks perusahaan, *Profitability* harus dicapai melalui aktivitas usaha, pembiayaan, dan investasi yang sesuai dengan ketentuan Islam, yakni terhindar dari praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi).

2.2.5 Firm size

Firm size adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang biasanya dinilai berdasarkan total aset, nilai pasar, atau modal yang dimiliki (Rahmatullah & Bawono, 2025). *Firm size* mencerminkan kemampuan dalam menjalankan operasi, memperoleh pendanaan, serta menanggung risiko bisnis. Dalam konteks pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI, *Firm size* penting untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan sesuai prinsip syariah.

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki reputasi dan akses pendanaan yang lebih baik serta kecenderungan untuk meningkatkan *Sustainability Disclosure* demi menjaga kepercayaan investor. Menurut (Lestari & Agustiningsih, 2023), *Firm size* dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset), yang mencerminkan kekuatan finansial dan potensinya dalam meningkatkan *Firm value* (*Firm value*). *Firm size* diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Penilaian ukuran perusahaan dilakukan dengan membandingkan nilai *Firm size* terhadap nilai rata-rata sampel. Perusahaan dengan nilai *Firm size* di bawah rata-rata dikategorikan sebagai perusahaan berukuran kecil, sedangkan perusahaan dengan nilai *Firm size* di atas rata-rata dikategorikan sebagai perusahaan berukuran besar. Klasifikasi ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan skala usaha antar perusahaan dalam penelitian. (Jaya, 2020)

Dalam perspektif Islam, *Firm size* tidak hanya dipahami dari segi material atau besaran aset semata, tetapi juga terkait dengan kemanfaatan dan nilai keberkahan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am [6]: 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: "Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan)." (QS. Al-An'am [6]: 160).

Ayat ini mengandung pesan bahwa kebaikan akan dilipatgandakan pahalanya, sementara keburukan akan dibalas setimpal. Jika dikaitkan dengan *Firm size*, maka semakin besar perusahaan semestinya semakin besar pula tanggung

jawab sosial dan moral yang diembannya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar diharapkan tidak hanya mengukur keberhasilan dari sisi aset atau laba, tetapi juga dari seberapa besar kontribusi positif yang diberikan kepada masyarakat, lingkungan, dan para pemangku kepentingan.

2.2.6 *Firm value*

Firm value atau *Firm value* merupakan gambaran persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Menurut Setiawan et al., (2022) *Firm value* mencerminkan harga pasar saham yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. *Firm value* dipengaruhi oleh faktor internal seperti *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* yang mencerminkan kekuatan serta stabilitas perusahaan. Pengukuran *Firm value* umumnya menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya (Mirnasari et al., 2024). Rasio ini menunjukkan seberapa baik pasar menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, di mana semakin tinggi nilai Tobin's Q menandakan semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. *Firm value* dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Perusahaan dikategorikan memiliki nilai perusahaan yang baik apabila nilai Tobin's Q lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Sebaliknya, nilai Tobin's Q yang berada di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi undervalued, di mana nilai pasar lebih rendah dibandingkan nilai aset Perusahaan (Mirnasari et al., 2024).

Firm value (*Firm value*) tidak hanya diukur berdasarkan besarnya kekayaan materi atau kapitalisasi pasar, tetapi juga pada sejauh mana aktivitas bisnis perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. QS. An-Nisa' ayat 29 menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' [4]: 29)

Ayat ini menjadi dasar penting dalam konsep *Firm value* menurut Islam, karena menegaskan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh kehalalan, kejujuran, dan kerelaan (*ridha*) di antara pihak-pihak yang bertransaksi. Dengan demikian, peningkatan *Firm value* bukan hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (*profit*), tetapi juga harus memperhatikan etika bisnis, keadilan, serta kebermanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat luas.

2.2.7 Sustainability Disclosure

Sustainability Disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Tobing et al., 2019). Pengungkapan ini bertujuan memberikan transparansi atas praktik keberlanjutan serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks pada Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI, *Sustainability Disclosure* menjadi penting karena perusahaan berbasis syariah diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kemaslahatan sosial.

Melalui pengungkapan ini, perusahaan dapat menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tanggung jawab moral dalam mengelola sumber daya (Nasirukaoje & Auwal, 2020).

Tingkat *Sustainability Disclosure* biasanya diukur menggunakan Indeks GRI Standards yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Putra & Subroto, 2022). Semakin tinggi tingkat pengungkapan, semakin besar transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, *Sustainability Disclosure* berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* dengan *Firm value*, karena keterbukaan informasi yang baik dapat meningkatkan citra positif dan menarik kepercayaan investor, sehingga berpotensi menaikkan *Firm value* (Winarsih & Sisdianto, 2024). *Sustainability Disclosure* dalam penelitian ini dinilai berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI G4). Perusahaan dikategorikan memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang baik apabila mengungkapkan 50% atau lebih dari total indikator GRI G4. Sebaliknya, tingkat pengungkapan di bawah 50% menunjukkan bahwa kualitas *Sustainability Disclosure* perusahaan masih rendah, sehingga transparansi terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan belum optimal (Astini et al., 2018).

Dalam perspektif Islam, konsep *Sustainability Disclosure* sejalan dengan nilai-nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Islam menekankan pentingnya keterbukaan (*transparency*) dan kejujuran (*honesty*) dalam setiap aktivitas muamalah, termasuk dalam pengelolaan dan

penyampaian informasi perusahaan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya” (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

Ayat ini mengajarkan prinsip pencatatan dan pelaporan yang jelas, yang dalam konteks modern dapat dimaknai sebagai bentuk transparansi dalam kegiatan ekonomi. Pengungkapan informasi keberlanjutan (*Sustainability Disclosure*) menjadi salah satu cara perusahaan menunjukkan kejujuran dan tanggung jawabnya kepada masyarakat, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Disclosure*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya (Sutama & Lisa, 2018). Tingkat *Leverage* yang tinggi menandakan beban utang yang besar sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Parendra et al., 2020). Dalam situasi tersebut, perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab dan kredibilitasnya kepada investor serta kreditur melalui peningkatan pengungkapan informasi keberlanjutan (*Sustainability Disclosure*) yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Arifin, 2024). Berdasarkan teori sinyal Spence, (2002), perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar melalui peningkatan pengungkapan agar dapat menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat reputasi. Penelitian terdahulu oleh Afrina et al., (2024), serta Sonia dan Khafid, (2020), juga membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap

Sustainability Disclosure. Semakin tinggi *Leverage*, semakin besar dorongan perusahaan untuk memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi keberlanjutan guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Disclosure*

2.3.2 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Sustainability Disclosure*

Liquidity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Fadillah & Noormansyah, 2023). Tingkat *Liquidity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki kapasitas yang baik untuk membiayai operasional maupun tanggung jawab sosialnya. Sebaliknya, *Liquidity* yang rendah menandakan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Syahrani & Sisdianto, 2024). Perusahaan dengan kondisi *Liquidity* yang baik biasanya memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan *Sustainability Disclosure*, karena ingin menunjukkan kepada pasar bahwa mereka tidak hanya stabil secara keuangan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan teori sinyal Spence, (2002), perusahaan yang memiliki *Liquidity* tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui pengungkapan informasi keberlanjutan sebagai bukti komitmen terhadap transparansi dan keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat, (2022), serta Sonia & Khafid, (2020) juga menunjukkan bahwa *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Sustainability Disclosure*

perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Pengaruh *Liquidity* terhadap *Sustainability Disclosure*

2.3.3 Pengaruh *Profitability* terhadap *Sustainability Disclosure*

Profitability menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat *Profitability* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan memiliki kinerja keuangan yang baik (Mahmudah & Suprihhadi, 2022). Kondisi ini memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan lebih banyak aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta mengungkapkannya secara luas dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar cenderung meningkatkan *Sustainability Disclosure* sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, serta sebagai upaya memperkuat citra positif di mata publik (Effendi, 2025). Berdasarkan teori sinyal (Spence, 2002), *Profitability* yang tinggi menjadi sinyal positif yang dikirimkan perusahaan kepada investor melalui pengungkapan informasi keberlanjutan guna menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja unggul dan berorientasi jangka panjang. Penelitian terdahulu oleh Meutia dan Titik, (2019), Sari, (2019) juga menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Sustainability Disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Pengaruh *Profitability* terhadap *Sustainability Disclosure*

2.3.4 Pengaruh *Firm size* terhadap *Sustainability Disclosure*

Firm size (*Firm size*) mencerminkan besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar (Nasirukaoje & Auwal, 2020). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih luas, struktur organisasi yang kompleks, serta tuntutan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut mendorong perusahaan besar untuk melakukan *Sustainability Disclosure* secara lebih komprehensif guna memenuhi ekspektasi investor, regulator, dan masyarakat. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung menjadi sorotan publik sehingga perlu menjaga reputasi dan legitimasi dengan mengungkapkan informasi keberlanjutan yang memadai (Yuni & Yuniati, 2024). Berdasarkan teori sinyal Spence, (2002), perusahaan dengan ukuran besar berusaha memberikan sinyal positif kepada pasar melalui peningkatan pengungkapan informasi keberlanjutan untuk menunjukkan akuntabilitas dan komitmen terhadap prinsip tata kelola yang baik. Penelitian terdahulu oleh Nasirukaoje dan Auwal, (2020), Ghazali dan Rohman, (2019), serta Krisyadi dan Elleen, (2020) juga menemukan bahwa *Firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *Sustainability Disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pengaruh *Firm size* terhadap *Sustainability Disclosure*

2.3.5 Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset atau kegiatan operasionalnya (Evianti et al., 2024). Tingkat *Leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan

memiliki ketergantungan besar terhadap dana eksternal, sehingga meningkatkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Uddin et al., 2022). Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor karena tingginya beban kewajiban yang harus dipenuhi. Sebaliknya, *Leverage* yang dikelola secara optimal dapat memperbesar peluang perusahaan meningkatkan laba, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap *Firm value* (Belinda, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang seimbang menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor dan mempertahankan *Firm value*. Berdasarkan teori sinyal Spence, (2002), perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada pasar melalui pengelolaan *Leverage* yang baik, sehingga investor memandang bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek yang stabil di masa depan. Penelitian terdahulu oleh Evianti et al., (2024), Ibrahim dan Isiaka, (2021), serta Uddin et al., (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Firm value*, baik secara positif maupun negatif tergantung pada tingkat penggunaan utang dan kemampuan perusahaan mengelolanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*

2.3.6 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value*

Liquidity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Meifari, 2023). Tingkat *Liquidity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, sehingga mampu menjalankan aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban tepat waktu (Syahrani dan Sisdianto, 2024).

Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Firm value* (*Firm value*) (Duana et al., 2025). Sebaliknya, *Liquidity* yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi kesulitan keuangan, menurunkan kepercayaan pasar, dan berdampak negatif terhadap *Firm value*. Berdasarkan teori sinyal Spence, (2002), perusahaan dengan tingkat *Liquidity* tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang kuat dan mampu menjaga stabilitas kinerjanya di masa depan. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Panjaitan dan Supriyati, (2023), Njenga et al., (2025), serta Nurjanah dan Srimindarti, (2023) menunjukkan bahwa *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value*

2.3.7 Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

Menurut Dete & Erawati (2021), rasio *Profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat *Profitability*, maka semakin meningkat pula *Firm value*, karena *Profitability* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan *Firm value* (Lase et al., 2022). Berdasarkan teori sinyal Spence, (2002), *Profitability* yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan

yang kuat, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dan meningkatkan persepsi *Firm value*. Hasil penelitian yang digunakan oleh Thio Lie Sha, (2020), Talunohi & Bertuah, (2022), Ubaidillah et al., (2024) menunjukkan bahwa *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7: Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

2.3.8 Pengaruh *Firm size* terhadap *Firm value*

Firm size (*Firm size*) merepresentasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat dilihat dari berbagai indikator seperti log size, total aset, nilai pasar saham, maupun variabel keuangan lainnya (Novari dan Lestari, 2016). Apabila perusahaan ingin meningkatkan *Firm value*, maka perusahaan perlu memperbesar skala usahanya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar *Firm size*, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk berkembang dan bertumbuh, karena perusahaan akan lebih mudah mendapatkan akses pendanaan baik dari dalam maupun luar perusahaan (Setiawan et al., 2022). Berdasarkan teori sinyal (Spence, 2002), *Firm size* yang besar menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kapabilitas dan kredibilitas yang tinggi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, sehingga berpotensi meningkatkan *Firm value* (*Firm value*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat dan Setiyawati, (2021), Tiara dan Jayanti, (2022), Ubaidillah et al., (2024) menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm value*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8: Pengaruh *Firm size* terhadap *Firm value*

2.3.9 Pengaruh *Sustainability Disclosure* terhadap *Firm value*

Sustainability Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (I. P. Dewi & Pitriasari, 2022). Pengungkapan ini tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi kepada para pemangku kepentingan mengenai sejauh mana perusahaan menjalankan kegiatan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan (I. P. Dewi & Pitriasari, 2022). Perusahaan yang secara konsisten melakukan *Sustainability Disclosure* akan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari investor, meningkatkan reputasi, serta memperkuat citra positif di mata publik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *Firm value* (*Firm value*) (I. P. Dewi & Pitriasari, 2022). Berdasarkan teori sinyal Spence, (2002), *Sustainability Disclosure* berperan sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, peduli terhadap keberlanjutan, dan mampu mengelola risiko sosial serta lingkungan secara efektif. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fadillah dan Noormansyah, (2023), serta Nguyen, (2020), membuktikan bahwa *Sustainability Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan *Firm value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H9: Pengaruh *Sustainability Disclosure* terhadap *Firm value*

2.3.10 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham (Adenugba et al., 2016). Penggunaan *Leverage* yang optimal dapat meningkatkan *Firm value* karena memberikan peluang pertumbuhan melalui ekspansi yang dibiayai utang (Evianti et al., 2024). Namun, *Leverage* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko finansial yang mengurangi kepercayaan investor (Belinda, 2024). Dalam konteks ini, *Sustainability Disclosure* dapat berperan sebagai mekanisme penyeimbang antara risiko *Leverage* dan persepsi pasar terhadap *Firm value*.

Perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan dari kreditur dan investor untuk meningkatkan transparansi guna menurunkan risiko informasi (Duana et al., 2025). Melalui *Sustainability Disclosure*, perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga memperkuat reputasi dan legitimasi di mata pemangku kepentingan (Oktaviani, 2025). Peningkatan pengungkapan keberlanjutan tersebut berpotensi mengurangi kekhawatiran terhadap risiko keuangan akibat *Leverage* tinggi dan meningkatkan persepsi positif terhadap *Firm value*.

Hubungan ini mengindikasikan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak langsung positif terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*. *Leverage* yang dikelola dengan baik disertai tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi akan memperkuat citra perusahaan, meningkatkan reputasi, serta menarik minat investor, sehingga berdampak positif terhadap *Firm value* (Uddin et al., 2022).

Sebaliknya, *Leverage* yang tinggi namun tidak diimbangi dengan pengungkapan keberlanjutan yang memadai dapat menurunkan kepercayaan pasar dan menekan *Firm value*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Diantimala, 2018) yang membuktikan bahwa *Sustainability Disclosure* dapat memediasi pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H10: Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*.

2.3.11 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value*

Liquidity yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Afrina et al., 2024). Kondisi *Liquidity* yang baik menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat serta memiliki manajemen kas yang efisien (Indriani & Mildawati, 2019). Ketika perusahaan mampu menjaga tingkat *Liquidity* secara optimal, hal ini akan meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong *Firm value* naik. Namun, tingkat *Liquidity* yang terlalu tinggi juga dapat diartikan bahwa dana perusahaan tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga mengurangi potensi keuntungan (Chasanah, 2019). Dalam konteks ini, *Sustainability Disclosure* berperan sebagai sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan serta keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, *Liquidity* dapat memengaruhi *Firm value* secara tidak langsung melalui *Sustainability Disclosure*, karena pengungkapan keberlanjutan yang baik

memperkuat citra positif perusahaan di mata investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap *Firm value*. Dengan demikian, *Liquidity* dapat memengaruhi *Firm value* secara tidak langsung melalui *Sustainability Disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H11: Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value*

2.3.12 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

Profitability mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan serta prospek masa depan perusahaan (Purbaningrum & Lestari, 2022). Perusahaan dengan tingkat *Profitability* tinggi umumnya lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan potensi pengembalian investasi yang besar. Kondisi tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan *Firm value* melalui peningkatan kepercayaan pasar dan citra positif perusahaan (Imnana et al., 2023).

Namun, hubungan antara *Profitability* dan *Firm value* dapat diperkuat melalui peran *Sustainability Disclosure*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi memiliki kemampuan finansial lebih besar untuk menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta mengungkapkannya secara lebih luas kepada public. Pengungkapan ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga memberikan sinyal positif kepada investor bahwa *Profitability* yang

diperoleh tidak semata-mata berorientasi pada laba, melainkan juga mendukung keberlanjutan jangka Panjang (Chelsya, 2025).

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa *Profitability* dapat memengaruhi *Firm value* secara tidak langsung melalui *Sustainability Disclosure*. Perusahaan yang mampu menjaga *Profitability* tinggi dan secara konsisten melakukan pengungkapan keberlanjutan akan lebih dipercaya oleh investor, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap *Firm value* (Martami & Sedana, 2020). Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengungkapkan kinerja keberlanjutan dengan baik meskipun memiliki *Profitability* tinggi dapat kehilangan kepercayaan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diantimala, (2018) yang membuktikan bahwa *Sustainability Disclosure* mampu memediasi pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H12: Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

2.3.13 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

Firm size menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun nilai pasar perusahaan (Sudrajat & Setiyawati, 2021). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih mudah, dan sistem tata kelola yang lebih mapan dibandingkan perusahaan kecil (Widijaya & Peny, 2021).

Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional dan

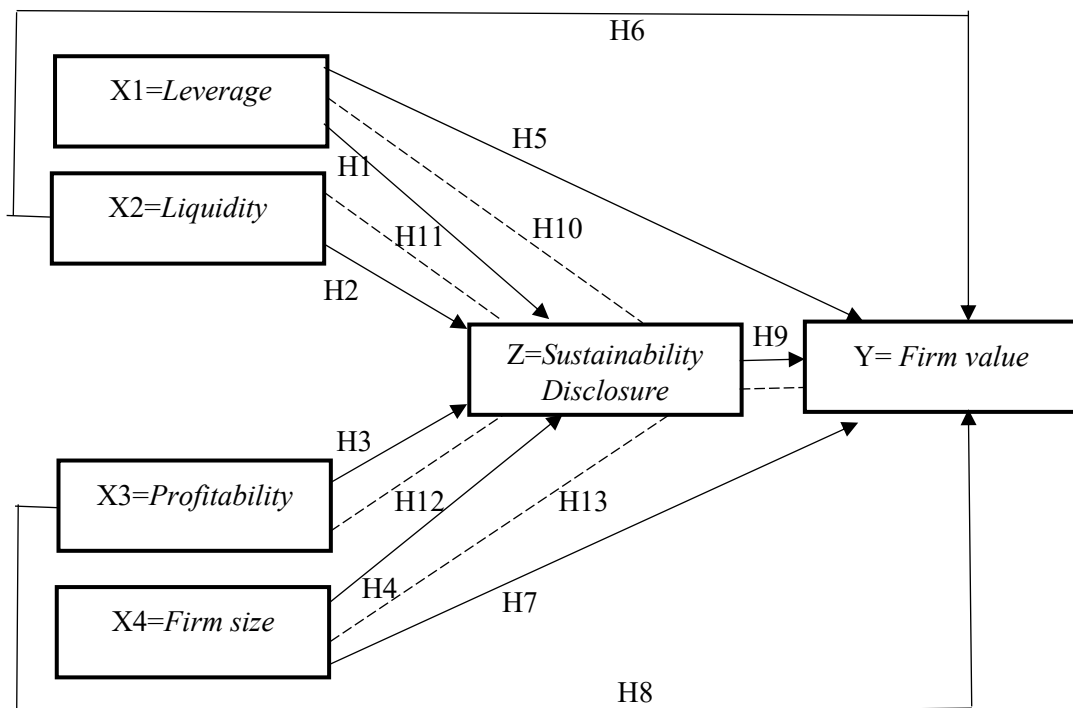
keberlanjutan usahanya. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki tekanan publik yang lebih tinggi untuk beroperasi secara transparan dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, *Sustainability Disclosure* berperan penting sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang memperkuat reputasi serta citra positif perusahaan di mata investor (Putri & Sisdianto, 2024). Dengan demikian, *Firm size* dapat memengaruhi *Firm value* secara tidak langsung melalui *Sustainability Disclosure*, karena semakin besar *Firm size*, semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan yang komprehensif, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi pasar terhadap *Firm value*. Dengan demikian, *Firm size* dapat memengaruhi *Firm value* secara tidak langsung melalui *Sustainability Disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H13: Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Firm size* terhadap *Firm value*

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Ket:

- : Secara parsial
-----→ : Secara simultan

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 2.1 diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh dari variabel *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* terhadap variabel *Firm size*, serta mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui

variabel mediasi yaitu *Sustainability Disclosure* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal (*explantory research*). Menurut Aisyah (2015), penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dengan bantuan alat analisis statistik. Karena data yang digunakan bersifat numerik dan diolah secara statistik, maka metode ini tergolong sebagai metode kuantitatif. Sementara itu, pendekatan kausal (*explantory research*) digunakan untuk untuk menjelaskan hubungan sebab–akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis secara empiris. Menurut Kurniawan et al (2022), pendekatan ini bertujuan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model penelitian.

3.2 Lokasi/Obyek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI. Lokasi penelitian online dari web BEI yang dapat diakses melalui *website* resmi <https://www.idx.co.id> dan juga melalui *website* resmi masing-masing. Waktu penelitian dari 2020-2024, dilaksanakan dengan cara mencermati data historis terdahulu dari masing-masing perusahaan tersebut. Perlunya pemilihan lokasi agar data yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2017), Populasi adalah keseluruhan data subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan

waktu yang telah ditentukan. Definisi populasi berbeda-beda tergantung pada subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan objek Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang meliputi bank umum syariah dan perusahaan asuransi berbasis syariah. Pemilihan kedua subsektor tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sektor keuangan syariah di pasar modal Indonesia.

Dalam proses pengumpulan data, laporan keuangan perbankan syariah relatif lebih mudah dianalisis karena memiliki struktur pelaporan yang lebih terstandarisasi dan konsisten. Sebaliknya, pada perusahaan asuransi, laporan keuangan cenderung lebih kompleks akibat adanya komponen teknis seperti cadangan klaim dan hasil underwriting, serta tidak selalu terdapat pemisahan rinci antara unit syariah dan konvensional. Kompleksitas ini menyebabkan struktur rasio keuangan tidak sepenuhnya seragam dengan perbankan, sehingga diperlukan penyesuaian dalam proses klasifikasi akun dan perhitungan variabel penelitian (Nuraini et al., 2026). Meskipun demikian, seluruh sampel yang digunakan telah memenuhi kriteria purposive sampling dengan ketersediaan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang lengkap selama periode 2020–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah dan Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 59 perusahaan (IDX, 2024). yang diakses melalui website resmi <https://www.idx.co.id>. Menurut Sugiyono (2020) sebagian kecil dari populasi memiliki karakteristik dan jumlah yang diamati dalam penelitian ini. Teknik

sampling sangat penting dalam penelitian untuk memilih sampel yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* Adalah Teknik untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan. Teknik ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif dan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Observasi
1	Emiten lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024	10
2	Lembaga keuangan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2024	9
3	Lembaga keuangan syariah yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (sustainability report) atau memiliki pengungkapan keberlanjutan (<i>Sustainability Disclosure</i>) selama 5 tahun (2020-2024)	7
Total Sampel		7
Total Data (N)		35

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria serta hasil perhitungan sampel yang dijelaskan dalam tabel 3.1. penelitian ini melibatkan 7 Perusahaan saham syariah sebagai sampel.

Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Sample Penelitian

No	Jenis Perusahaan	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	Perbankan syariah	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
2		BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
3	Asuransi syariah	JMAS	Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
4		MSIG	Sinarmas MSIG Tbk
5		TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
6		ASRM	Ramayana Tbk
7		MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Proses pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur dengan memanfaatkan artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal, buku referensi, dan laporan penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi maupun data dalam bentuk tulisan, gambar, arsip, buku, laporan, keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Data atau informasi yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh informasi dengan membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, majalah, maupun literatur lainnya (Sugiyono, 2019).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, *Firm value* (Y) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability* dan *Firm size* yang berperan sebagai variabel independen (X), serta *Sustainability Disclosure* yang berfungsi sebagai variabel mediasi (Z). Analisis dilakukan melalui regresi terhadap masing-masing variabel independen dan variabel terkait, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel terhadap *Firm value*.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Formula	Sumber
1	<i>Firm value</i> (Y)	<i>Firm Value</i> adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan dijual, yang mencerminkan prospek dan risiko perusahaan ke depan	$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai Pasar Aset}}{\text{Nilai Pengganti Aset}}$	(Oktavian a et al., 2025)
2	<i>Leverage</i> (X1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal sendiri, serta mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal dalam menjalankan operasionalnya.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Aisyah 2015)
3	<i>Liquidity</i> (X2)	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	(Diantim ala, 2018)

		menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar.		
4	<i>Profitability (X3)</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i> adalah rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham, serta mencerminkan tingkat pengembalian atas aset bersih yang dimiliki.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	(Aisyah 2015)
5	<i>Firm size (X4)</i>	<i>Firm size</i> merupakan ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Variabel ini digunakan untuk mencerminkan skala operasional dan kapasitas perusahaan.	$Firm\ size = \ln(\text{Total Aset})$	(Diantim ala, 2018)
6	<i>Sustainability Disclosure (Z)</i>	<i>Sustainability Disclosure</i> adalah Tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Variabel ini diukur menggunakan Sustainability Disclosure Index (SDI), yaitu perbandingan antara jumlah item keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah total item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan.	$SDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$	(Diantim ala, 2018)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2020) analisis data adalah proses pengolahan data dari responden atau sumber lainnya. Proses ini termasuk mengelompokkan data, membuat tabel, menampilkannya, dan melakukan perhitungan statistik untuk menghasilkan hasil statistik, serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penggunaan *software Eviews Enterprise 12* di penelitian ini dilakukan karena, sesuai untuk menangani permasalahan data dalam *bentuk time series, cross section* dan data panel yang ada dalam penelitian ini.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini mencakup berbagai cara penyajian data, seperti penggunaan tabel, grafik, maupun diagram lingkaran. Selain itu, statistik deskriptif juga melibatkan penghitungan ukuran pemusatan data, seperti rata-rata (mean), median, dan modus, serta pengukuran penyebaran data melalui desil, persentil, standar deviasi, rata-rata, dan persentase (Vebrianto et al., 2020).

3.8.2 Metode Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data cross section dan time series, sehingga memungkinkan tercapainya hasil analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh, untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen

(X). Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yakni *Firm value*, variabel independennya (X) meliputi *Leverage, Liquidity, Profitability, Firm size* dan ada juga variabel mediasi yaitu *Sustainability Disclosure*. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan data gabungan cross section dan time series dengan bantuan perangkat lunak *Eviews Enterprise 12*. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model 1 : Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Intervening

$$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i + e_{it}$$

Adapun model 2 merupakan pengembangan dari model pertama yang memodifikasi model regresi data panel mediasi, yaitu menguji pengaruh variabel intervening bersama dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

Model 2 : Pengaruh Variabel Intervening dan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 Z + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (*Firm value*)

Z : Variabel Intervening (*Sustainability Disclosure*)

X1 : Variabel Independen (*Leverage*)

X2 : Variabel Independen (*Liquidity*)

X3 : Variabel Independen (*Profitability*)

X_4 : Variabel Independen (*Firm size*)

β_0 : Kostanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

e : Error

i : Unit entitas (perusahaan)

t : Waktu (tahun)

Dengan demikian, data panel mencerminkan informasi dari sejumlah unit observasi yang sama yang diamati berulang kali dalam kurun waktu tertentu (Malau & Yuliandhari, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam mengungkap berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI.

Dalam analisis data panel, diperlukan pendekatan tersendiri guna memperoleh estimasi model regresi yang tepat. Beberapa metode estimasi yang umum digunakan antara lain adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Ketiga pendekatan tersebut digunakan untuk menilai serta memilih model regresi yang paling cocok dan efisien (Damayanti & Nugroho, 2023).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah bentuk paling sederhana dalam analisis regresi data panel. Model ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) untuk menggabungkan data cross section dan time series dalam proses estimasi parameter regresi (Sakti, 2018). Adapun bentuk

umum dari model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini berasumsi bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang khas antar objek (cross section) yang memengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, perbedaan tersebut dimasukkan ke dalam intersep, sehingga nilai intersep dapat berubah-ubah untuk tiap objek dan periode waktu tertentu (Sakti, 2018). Fixed Effect Model mengakomodasi variasi tersebut dengan menggunakan variabel dummy sebagai pengganti parameter yang tidak diketahui, sehingga model ini juga dikenal dengan nama Least Square Dummy Variable (LSDV) Model. Bentuk umum dari persamaan Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_{in} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini berasumsi bahwa perbedaan karakteristik antar objek (cross section) bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model (Sakti, 2018). Berbeda dengan Fixed Effect Model, di mana variasi antar objek diakomodasi melalui perubahan intersep, dalam Random Effect Model, perbedaan tersebut dimasukkan ke dalam komponen galat (error). Dengan demikian, model ini menggabungkan variasi waktu dan objek ke dalam error term yang terdiri dari dua bagian: error individu dan error acak. Persamaan umum dari *Random Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.8.3 Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, menentukan model yang paling sesuai baik itu model common effect, fixed effect, maupun random effect dapat dilakukan melalui tiga jenis pengujian berikut(Sakti, 2018):

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018). Pengujian ini dilakukan berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Keputusan pemilihan model ditentukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam analisis regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan *error* individual (Sakti, 2018).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang sesuai adalah *Random Effect Model*

H₁: Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian. Jika nilai $p > 0,05$, maka H₀ diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Namun, jika nilai $p < 0,05$, maka H₀ ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (Sakti, 2018).

3. Uji Langrage Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam regresi data panel (Sakti, 2018). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan, dan sering digunakan sebagai alternatif saat peneliti ingin menguji apakah variasi antar individu (*cross-section*) signifikan dalam mempengaruhi model.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H₀: Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

H₁: Model yang sesuai adalah *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian LM. Jika nilai $p > 0,05$, maka H₀ diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai $p < 0,05$, maka H₀ ditolak, dan model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik merupakan langkah penting sebelum menguji model regresi, guna memastikan bahwa model tersebut dapat

dievaluasi secara tepat dan menghasilkan output yang representatif. Hal ini bertujuan agar proses analisis berlangsung secara objektif dan efisien (Sakti, 2018). Model regresi yang digunakan harus memenuhi sejumlah asumsi dasar, terutama terkait normalitas residual serta tidak adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi bertujuan Untuk menganalisis apakah data populasi memiliki distribusi yang mendekati normal (Sakti, 2018). Pengujian ini sangat penting karena asumsi normalitas merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi agar hasil regresi bersifat valid dan dapat dipercaya. Dalam regresi linier, normalitas dapat diuji dengan menganalisis distribusi dari nilai residual (Aldy, 2017). Pada penelitian ini, digunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk menguji normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas di bawah 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi yang sangat kuat atau bahkan sempurna di antara variabel bebas yang dapat

memengaruhi ketepatan hasil analisis (Sakti, 2018). Salah satu teknik yang sering digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah matriks korelasi, yang berfungsi mengevaluasi sejauh mana keterkaitan antar variabel independen guna memastikan bahwa model regresi terbebas dari hubungan korelasi yang terlalu tinggi (Hendrianto et al., 2023). Jika terdapat variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel bebas lainnya, umumnya di kisaran 0,8 hingga 0,9, maka hal tersebut menjadi indikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi yang sedang dianalisis (Ghadani et al., 2022).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam varians residual pada model regresi, khususnya Untuk menganalisis apakah sisa dari dua observasi memiliki varians yang berbeda. Model dikatakan mengalami homoskedastisitas jika varians residualnya bersifat konstan, sedangkan jika variansnya berubah-ubah, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Gejala ini dapat dideteksi melalui dua pendekatan. Pertama, dengan memperhatikan pola pada grafik scatterplot, dan kedua, melalui perbandingan antara nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dan kesalahan residual (ZPRED). Apabila hasil grafik scatterplot menunjukkan persebaran data yang merata di atas dan

di bawah sumbu nol pada sumbu y tanpa pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari indikasi heteroskedastisitas (Sakti, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya berlaku untuk data *time series* (runtut waktu) karena autokorelasi mengacu pada pengaruh suatu nilai dalam sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* atau data panel tidak memerlukan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi, dapat digunakan nilai *Durbin–Watson*. Menurut (Ghozali, 2018) berikut rumus untuk menghitung nilai *Durbin–Watson*:

$$Durbin - Watson = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum 2e_t \cdot e_{t-1}}$$

Bandingkan nilai D–W dengan nilai d dari Tabel Durbin–Watson, yakni $-2 < \text{nilai durbin-watson} < 2$, yang artinya data terhindar dari autokorelasi

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang menggunakan data sampel untuk menilai apakah suatu hipotesis adalah pernyataan yang relevan dan signifikan (Sugiyono, 2018). Jika bukti dari sampel menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar dan konsisten, maka hipotesis itu tidak akan ditolak. Sebaliknya, jika bukti sampel tidak mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut akan ditolak. Persamaan regresi yang dihasilkan dari perhitungan

tidak selalu menjadi model yang akurat untuk memprediksi variabel independen. Oleh karena itu, uji kelayakan hipotesis dilakukan untuk menilai validitas model. Kelayakan model regresi dapat diukur menggunakan statistik t dan koefisien determinasi. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini menetapkan Hipotesis.

1. Uji T

Uji statistik distribusi t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Aisyah 2015). Uji ini mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap model regresi yang digunakan.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t kritis pada derajat kebebasan tertentu (umumnya pada tingkat signifikansi 0,05). Jika nilai t hitung $>$ t kritis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $<$ t kritis, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel dependen (Sakti, 2018). Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun.

Secara umum, interpretasi R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 mendekati 1, ini berarti model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam data, yang menunjukkan kualitas model yang baik.
- b. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, ini berarti model regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam data secara signifikan, sehingga menunjukkan kualitas model yang kurang baik.

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.8.6. Analisis Signifikan Sobel (Sobel Test)

Menurut (Ghadani et al., 2022) uji Sobel digunakan untuk mengukur

sejauh mana variabel independen (X) seperti Faktor Fundamental perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini *Firm size*, yang diukur melalui variabel mediasi yakni *Sustainability Disclosure*. Hal ini dilakukan dengan mengalikan koefisien jalur yang menghubungkan variabel-variabel berikut:

1. Faktor Fundamental (X)
2. *Firm size* (Y)
3. *Sustainability Disclosure* (Z)
 - a. Koefisien $ab = (c-c')$, dimana c adalah pengaruh Faktor Fundamental (X) terhadap *Firm size* (Y) tanpa mediasi *Sustainability Disclosure* (Z)
 - b. c' adalah koefisien Faktor Fundamental (X) terhadap *Firm value* (Y) dengan mediasi *Sustainability Disclosure* (Z). Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*). Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$t \text{ hitung} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa + (a^2 SEb^2))}}$$

Keterangan:

a : Jalur variabel independen terhadap variabel mediasi

b : Jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE : *Standart Error*

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ Nilai $t \text{ hitung}$ ini dibandingkan dengan nilai $t \text{ tabel}$ yaitu $\geq 1,99$ untuk *level of confidence* 5%. Dapat disimpulkan

terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal utama di Indonesia yang menampung berbagai perusahaan publik, termasuk lembaga keuangan berbasis syariah yang berperan penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional (Hamimah et al., 2024). Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah serta dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (R. Saputra dan Fasa, 2024).

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Namun demikian, dalam praktiknya lembaga keuangan syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan daya saing, penguatan kinerja keuangan, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi dari investor dan pemangku kepentingan (Saputri, 2020). Salah satu bentuk transparansi tersebut diwujudkan melalui *Sustainability Disclosure*, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* terhadap *Firm value*, dengan *Sustainability Disclosure* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di

mana analisis dilakukan secara sistematis dan terukur melalui pengolahan data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan lembaga keuangan syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan (sustainability report) lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Rentang waktu lima tahun tersebut menghasilkan data panel, yaitu gabungan antara data time series dan cross section, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun lembaga keuangan syariah dalam penelitian ini yang menjadi sampel ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Lembaga Keuangan Syariah

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
2	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
3	JMAS	Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
4	MSIG	Sinarmas MSIG Tbk
5	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
6	ASRM	Ramayana Tbk
7	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan laporan keuangan lembaga keuangan syariah, dilakukan pengukuran terhadap variabel penelitian pada periode 2020 hingga 2024 dari 7 lembaga keuangan syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2
Tabel Perhitungan Variabel Penelitian

N O	PERUS AHAA N	TA HU N	DE R(X 1)	CURRENT RATIO (X2)	ROE (X3)	FIRM SIZE LN (X4)	TOBIN 'S Q (Y)	<i>Sustainability Disclosure (Z)</i>
1	BRIS	202 0	0.11	0.54	16.3 1	5.478887 39	1.02	21.24
2		202 1	0.07	0.46	19.8 8	5.580823 567	2.93	30.77
3		202 2	0.14	0.58	14.5 6	5.722702 36	1.78	30.77
4		202 3	0.38	0.51	15.7 9	5.868222 89	2.07	32.97
5		202 4	0.6	0.63	16.3 4	6.012761 156	2.8	54.94
6	BTPS	202 0	0.05	1.78	15.1 6	2.799717 39	0.61	16.48
7		202 1	0.01	0.89	22.5 8	2.919930 56	0.52	24.17
8		202 2	0.02	0.72	22.9 6	3.052112 607	0.4	30.76
9		202 3	0.01	0.68	12.5 8	3.065258 336	0.29	30.76
1 0		202 4	0.02	1.02	11.7 3	3.071303 46	0.23	37.36
1 1	JMAS	202 0	117	330.53	0.05	5.330832 958	1.72	30.76
1 2		202 1	117. 01	232.85	1.11	5.388432 256	1.5	19.78
1 3		202 2	146. 4	200.49	1.29	5.566816 62	0.9	18.68
1 4		202 3	171. 35	169.21	2.1	5.609508 425	0.51	25.27
1 5		202 4	2.31	112.85	2.31	5.633932 093	1.14	40.66
1 6	MSIG	202 0	96.9	243.8	4.1	16.57852 585	1.25	31.87
1 7		202 1	115. 9	396.4	1	16.60941 834	1.71	34.07
1 8		202 2	90.6 1	156.01	4.82	16.55869 892	1.41	37.36
1 9		202 3	99.6 1	165.17	1.67	16.52048 644	1.69	31.87
2 0		202 4	102. 18	304.41	4.64	16.49594 465	1.99	35.16
2 1	TUGU	202 0	130. 06	624.04	3.21	2.567254 391	0.39	29.67

2		202	129.	537.58	3.72	2.642622	0.32	8.79
2		1	68			396		
2		202	135.	491	4.31	2.702032	0.34	17.58
3		2	29			129		
2		202	144.	460.2	12.6	2.883123	0.35	29.67
4		3	54		7	329		
2		202	150.	516.14	7.1	2.907993	0.35	9.8
5		4	7			359		
2		202	0.04	2.6	13.8	0.157003	1.02	8.79
6		0			5	749		
2		202	0.03	2.67	12.3	0.231111	0.94	13.18
7		1			5	721		
2	ASRM	202	0.02	2.66	14.8	0.343589	0.81	8.79
8		2			7	704		
2		202	0.02	2.41	13.7	0.476234	0.7	16.48
9		3			4	179		
3		202	0.23	3.11	4.75	0.405465	0.6	19.78
0		4				108		
3		202	1.4	1.24	6.28	1.269760	1.39	18.68
1		0				545		
3		202	1.9	1.23	-	1.217875	1.58	21.98
2		1			18.5	709		
3	MREI	202	2.1	1.11	2.7	1.252762	1.6	23.08
3		2				968		
3		202	2.3	1.27	4.31	1.337629	0.74	21.98
4		3				189		
3		202	2.4	1	3.5	1.420695	0.22	26.37
5		4				788		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran data, yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi mengenai karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Leverage</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Profitability</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Firm Value</i>	<i>Sustainability disclosure</i>
Mean	50.32543	141.9369	7.994286	5.019714	1.080571	25.43771
Median	2.100000	2.660000	4.820000	3.050000	0.940000	25.27000
Maximum	171.3500	624.0400	22.96000	16.61000	2.930000	54.94000
Minimum	0.010000	0.460000	-18.54000	0.160000	0.220000	8.790000
Std. Dev.	63.38307	195.4265	8.126205	5.132366	0.717217	10.18358

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. *Firm value*

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Firm value* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,220000 dan nilai maksimum sebesar 2,930000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam penelitian ini berkisar antara 0,220000 hingga 2,930000. Nilai rata-rata *Firm value* sebesar 1,080571 dengan standar deviasi sebesar 0,717217. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data *Firm value* relatif kecil, sehingga data cenderung lebih homogen. Nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,080571 menunjukkan bahwa nilai perusahaan tergolong baik, karena nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

2. *Leverage*

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,010000 dan nilai maksimum sebesar 171,3500. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* perusahaan

dalam sampel penelitian ini berkisar antara 0,010000 hingga 171,3500. Nilai rata-rata *Leverage* sebesar 50,32543 dengan standar deviasi sebesar 63,38307. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data *Leverage* dalam sampel relatif besar, sehingga mencerminkan adanya variasi struktur pendanaan yang cukup tinggi antar perusahaan. Berdasarkan kriteria Debt to Equity Ratio (DER), *Leverage* yang sehat umumnya berada di bawah 100%. Nilai rata-rata *Leverage* sebesar 50,32543 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam penelitian ini memiliki struktur permodalan yang cukup sehat, karena penggunaan utang masih berada pada tingkat yang wajar.

3. *Liquidity*

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel *Liquidity* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,460000 dan nilai maksimum sebesar 624,0400. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Liquidity* perusahaan dalam penelitian ini berkisar antara 0,460000 hingga 624,0400. Nilai rata-rata *Liquidity* sebesar 141,9369 dengan standar deviasi sebesar 195,4265. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat simpangan data *Liquidity* dalam sampel relatif besar, yang menandakan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata *Liquidity* sebesar 141,9369 menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan sangat likuid. Namun demikian, tingkat

likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

4. *Profitability*

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Profitability* (X3) memiliki nilai minimum sebesar -18,54000 dan nilai maksimum sebesar 22,96000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Profitability* perusahaan dalam sampel penelitian ini berkisar antara -18,54000 hingga 22,96000. Nilai rata-rata *Profitability* sebesar 7,994286 dengan standar deviasi sebesar 8,126205. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data *Profitability* relatif besar, sehingga menggambarkan adanya perbedaan kinerja laba antar perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 7,99% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham berada pada kategori cukup, meskipun belum tergolong sangat tinggi. Adanya nilai ROE negatif pada nilai minimum menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, sementara nilai maksimum yang cukup tinggi mencerminkan adanya perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang sangat baik.

5. *Firm size*

Hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel *Firm size* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,160000 dan nilai maksimum sebesar 16,61000. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian berkisar antara 0,160000 hingga 16,61000. Nilai rata-rata *Firm size*

sebesar 5,019714 dengan standar deviasi sebesar 5,132366. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat variasi ukuran perusahaan dalam sampel relatif besar.

6. *Sustainability Disclosure*

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel *Sustainability Disclosure* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 8,790000 dan nilai maksimum sebesar 54,94000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan dalam sampel penelitian ini berkisar antara 8,790000 hingga 54,94000. Nilai rata-rata *Sustainability Disclosure* sebesar 25,43771 dengan standar deviasi sebesar 10,18358. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data *Sustainability Disclosure* relatif kecil dan cenderung stabil antar perusahaan.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dari tiga alternatif model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Struktural 1

Struktural I merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel mediasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* serta dalam variabel mediasi dalam penelitian ini ialah *Sustainability Disclosure*.

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Probability F* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *Probability F* > 0,05, maka model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan apabila nilai *Probability F* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.297435	(6,24)	0.0013
Cross-section Chi-square	29.520548	6	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *probability Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *probability Chi-Square* < 0,05, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *probability Chi-Square* > 0,05, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.991049	4	0.0073

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0073 < 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Struktural II

Model regresi data panel pada struktural I telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel struktural II merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size*. Sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Firm value*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Probability F* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *Probability F* $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan apabila nilai *Probability F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5.519579	(6,23)	0.0012
<i>Cross-section Chi-square</i>	31.218357	6	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *probability Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4. 7
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.743767	5	0.7394

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,7394 > 0,05$ maka model yang yang terpilih *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *common effect* dan *random effect*. Pengambilan

keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik LM dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai statistik LM $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan apabila nilai statistik LM $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *random effect*.

Tabel 4. 8
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section
Breusch-Pagan	9.387840
	(0.0022)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0022 < 0,05$ maka model yang terpilih *Random Effect Model* (REM)

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat jika analisis regresi linier digunakan dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik berisikan uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*.

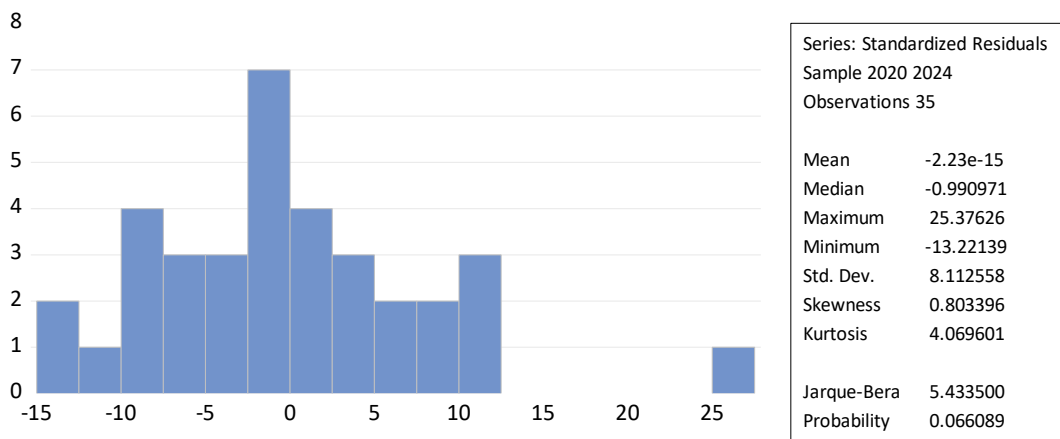
Struktural I

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal sehingga dapat mewakili populasi penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik histogram serta uji statistik *Jarque-Bera*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas *Jarque-Bera*, di mana apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak

berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Nugraha, 2022).

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada gambar 4.1 nilai uji normalitas yakni $0,066089 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

2. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi *multikolinearitas* dilakukan melalui nilai *correlation matrix*. Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90, maka menunjukkan terjadinya multikolinearitas, sedangkan apabila nilai korelasi lebih kecil dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghadani et al., 2022).

Tabel 4. 9
Hasil Uji *Multikolinieritas*

	X1	X2	X3	X4	Z
<i>Leverage</i>	1.000000	0.872364	-0.422200	0.405417	-0.050523
<i>Liquidity</i>	0.872364	1.000000	-0.348762	0.262775	-0.070814
<i>Profitability</i>	-0.422200	-0.348762	1.000000	-0.187038	0.047537
<i>Firm Size</i>	0.405417	0.262775	-0.187038	1.000000	0.525522
<i>Sustainability Disclosure</i>	-0.050523	-0.070814	0.047537	0.525522	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan terkait hubungan antar variabel independen serta dipahami melalui setiap variabel memiliki nilai $< 0,90$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari *multikolinieritas*.

3. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians residual*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah *heteroskedastisitas*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probability, di mana apabila nilai probability $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*, sedangkan apabila nilai probability $< 0,05$ maka menunjukkan adanya *heteroskedastisitas* dalam model regresi (Nugraha. 2022).

Tabel 4. 10
Hasil Uji *Heterokedastisitas*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.283676	2.782223	0.101960	0.9195
<i>Leverage</i>	-0.004266	0.031065	-0.137318	0.8917
<i>Liquidity</i>	0.009153	0.009067	1.009426	0.3211
<i>Profitability</i>	0.183411	0.114885	1.596473	0.1212
<i>Firm Size</i>	-0.370090	0.230030	-1.608878	0.1185
<i>Sustainability Disclosure</i>	0.202758	0.104096	1.947800	0.0612

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan semua nilai *probability* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Struktural II

Karena model regresi yang terpilih adalah model REM, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena model random effect merupakan metode estimasi generalized least square (GLS) yang dipercaya dapat mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*) (Tambun & Sitorus, 2025).

4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji t-statistik dan uji *koefisien determinasi*

Struktural I

1. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.75882	2.318403	10.67926	0.0000
<i>Leverage</i>	-0.046636	0.018266	-2.553175	0.0160
<i>Liquidity</i>	4.770480	1.546783	3.084129	0.0044
<i>Profitability</i>	-7.636634	3.357722	-2.274350	0.0303
<i>Firm size</i>	1.355619	0.242786	5.583586	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 hasil Uji T:

- a. H_1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*

Nilai *probability* variabel *Leverage* (X1) sebesar $0,0160 < 0,05$ artinya *Leverage* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*. Hasilnya H_1 diterima.

- b. H_2 : *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*

Nilai *probability* variabel *Liquidity* (X2) sebesar $0,0044 < 0,05$ artinya *Liquidity* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*. Hasilnya H_2 diterima.

c. H_3 : *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*

Nilai *probability* variabel *Profitability* (X3) sebesar $0,0303 < 0,05$ artinya *Profitability* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*. Hasilnya H_3 diterima.

d. H_4 : *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*

Nilai *probability* variabel *Firm size* (X4) sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya *Firm size* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*. Hasilnya H_4 diterima.

2. Uji R^2

Uji *koefisien determinasi* (*R Square* atau R^2) digunakan untuk menilai besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji R^2

R-squared	0.619707
Adjusted R-squared	0.555668
S.E. of regression	7.513331
F-statistic	8.115468
Prob(F-statistic)	0.000147

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.12 maka variabel *Leverage* (X1), *Liquidity* (X2), *Profitability* (X3), dan *Firm size* (X4) mampu menjelaskan variabel *Sustainability Disclosure* (M) sebesar 0,619707 atau sebesar 61%. Sedangkan sisanya yakni 39% dijelaskan dengan variabel lain.

Struktural II

1. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.747346	0.097406	7.672470	0.0000
<i>Leverage</i>	0.590137	0.102686	5.747007	0.0000
<i>Liquidity</i>	-0.117300	0.107101	-1.095224	0.2824
<i>Profitability</i>	0.272946	0.097211	2.807766	0.0088
<i>Firm size</i>	0.099090	0.015103	6.561013	0.0000
<i>Sustainability Disclosure</i>	-0.279133	0.113927	-2.362319	0.0251

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 hasil Uji T:

- a. H_5 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

Nilai *probability* variabel *Leverage* (X1) sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya *Leverage* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hasilnya H_5 diterima.

- b. H_6 : *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

Nilai *probability* variabel *Liquidity* (X2) sebesar $0,2824 > 0,05$ artinya *Liquidity* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hasilnya H_6 ditolak.

c. H_7 : *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

Nilai *probability* variabel *Profitability* (X3) sebesar $0,0088 < 0,05$ artinya *Profitability* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hasilnya H_7 diterima.

d. H_8 : *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

Nilai *probability* variabel *Firm size* (X4) sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya *Firm size* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hasilnya H_8 diterima.

e. H_9 : *Sustainability Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

Nilai *probability* variabel *Sustainability Disclosure* (M) sebesar $0,0251 < 0,05$ artinya *Firm size* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Hasilnya H_9 diterima.

2. Uji R^2

Uji koefisien determinasi (*R Square* atau R^2) digunakan untuk menilai besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 14
Hasil Uji R^2

R-squared	0.644749
Adjusted R-squared	0.566258
S.E. of regression	0.523982

F-statistic	6.940233
Prob(F-statistic)	0.000227

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.14 maka variabel *Leverage* (X1), *Liquidity* (X2), *Profitability* (X3), *Firm size* (X4), dan *Sustainability Disclosure* (M) mampu menjelaskan variabel *Firm value* (Y) sebesar 0,644749 atau sebesar 64%. Sedangkan sisanya yakni 36% dijelaskan dengan variabel lain.

4.1.6 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Tabel 4. 15
Variabel Independen Terhadap Variabel Mediasi

Dependent Variable: <i>Sustainability Disclosure</i>				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/20/25 Time: 08:54				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.75882	2.318403	10.67926	0.0000
<i>Leverage</i>	-0.046636	0.018266	-2.553175	0.0160
<i>Liquidity</i>	4.770480	1.546783	3.084129	0.0044
<i>Profitability</i>	-7.636634	3.357722	-2.274350	0.0303
<i>Firm size</i>	1.355619	0.242786	5.583586	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 4. 16
Variabel Mediasi Terhadap Variabel Dependen

Dependent Variable: <i>Firm value</i>				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/20/25 Time: 08:43				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	0.747346	0.097406	7.672470	0.0000
<i>Leverage</i>	0.590137	0.102686	5.747007	0.0000
<i>Liquidity</i>	-0.117300	0.107101	-1.095224	0.2824
<i>Profitability</i>	0.272946	0.097211	2.807766	0.0088
<i>Firm size</i>	0.099090	0.015103	6.561013	0.0000
<i>Sustainability Disclosure</i>	-0.279133	0.113927	-2.362319	0.0251

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

$$\text{Rumus : } t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = Jalur Variabel Independen terhadap variabel mediasi

b = Jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE = Standar Error

1. Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh

Leverage terhadap *Firm value*

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-0,05 \times -0,28}{\sqrt{(-0,28^2 \times 0,01^2) + (-0,05^2 \times 0,1^2)}}$$

$$t = 2,44$$

$$t \text{ tabel} = 2,04$$

Berdasarkan Uji Sobel diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,44 > t tabel 2,04. Maka H_0 ditolak dan H_{10} diterima, sehingga menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*.

2. Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh

Liquidity terhadap *Firm value*

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{4,8 \times -0,28}{\sqrt{(-0,28^2 \times 1,54^2) + (4,8^2 \times 0,1^2)}}$$

$$t = -2,08$$

$$t \text{ tabel} = 2,04$$

Berdasarkan Uji Sobel diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,08 > t \text{ tabel } 2,04$. Maka H_0 ditolak dan H_{11} diterima, sehingga menunjukkan variabel *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*.

3. Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-7,64 \times -0,28}{\sqrt{(-0,28^2 \times 3,36^2) + (-7,64^2 \times 0,1^2)}}$$

$$t = 1,76$$

$$t \text{ tabel} = 2,04$$

Berdasarkan Uji Sobel diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar $1,76 < t \text{ tabel } 2,04$. Maka H_0 diterima dan H_{12} ditolak, sehingga menunjukkan variabel *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*.

4. Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{1,35 \times -0,28}{\sqrt{(-0,28^2 \times 0,24^2) + (1,35^2 \times 0,1^2)}}$$

$$t = -2,51$$

$t_{\text{tabel}} = 2,04$

Berdasarkan Uji Sobel diatas, menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,51 > t_{\text{tabel}} 2,04$. Maka H_0 ditolak dan H_{14} diterima, sehingga menunjukkan variabel *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *sustainability disclosure* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya semakin tinggi *leverage*, maka tingkat pengungkapan *sustainability disclosure* cenderung menurun. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *Leverage* yang dimiliki perusahaan menjadi sinyal penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), struktur permodalan perusahaan mencerminkan kondisi risiko dan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan kewajiban finansial yang lebih besar, sehingga manajemen menjadi lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi non-keuangan, termasuk *Sustainability Disclosure*. Kondisi tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal kehati-hatian perusahaan dalam menjaga reputasi dan kepercayaan investor.

Secara teori, perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung lebih fokus pada pemenuhan kewajiban keuangan kepada kreditur dibandingkan dengan aktivitas non-keuangan seperti pengungkapan keberlanjutan. Kondisi ini

dapat menyebabkan manajemen membatasi biaya tambahan yang berkaitan dengan penyusunan dan pelaporan *Sustainability Disclosure*. Dalam perspektif keuangan syariah, tingginya *Leverage* juga dapat menimbulkan persepsi risiko yang lebih besar, sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan yang berpotensi memengaruhi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

Implikasinya, lembaga keuangan syariah perlu menjaga struktur permodalan yang sehat agar tetap mampu menjalankan praktik transparansi dan akuntabilitas melalui *Sustainability Disclosure*. Pengelolaan *Leverage* yang optimal akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan dan komitmen terhadap keberlanjutan (Winarsih & Sisdianto, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrina et al (2024), serta Sonia dan Khafid (2020), yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan *Leverage* yang optimal pada lembaga keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendukung praktik pengungkapan keberlanjutan yang kredibel.

4.2.2 Pengaruh *Liquidity* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability disclosure* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, kondisi *liquidity* yang lebih baik mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan *sustainability disclosure*. Temuan ini menunjukkan

bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), tingkat *Liquidity* yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar untuk menjalankan dan mengungkapkan aktivitas keberlanjutan. *Sustainability Disclosure* dalam hal ini berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kelangsungan operasional jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang.

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki *Liquidity* tinggi berada dalam kondisi keuangan yang lebih aman, sehingga tidak hanya berorientasi pada kelangsungan operasional jangka pendek, tetapi juga mampu memperhatikan aspek keberlanjutan jangka panjang. Dalam lembaga keuangan syariah, *Liquidity* yang kuat memungkinkan perusahaan menjalankan fungsi sosial, seperti tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, yang kemudian diungkapkan secara lebih luas dalam laporan keberlanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat (2022), Sonia dan Khafid (2020) yang menyatakan bahwa *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*. Oleh karena itu, menjaga tingkat *Liquidity* yang optimal menjadi strategi penting bagi lembaga keuangan syariah dalam memperkuat kualitas pengungkapan keberlanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Liquidity* menjadi faktor pendorong penting bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keberlanjutan. Oleh karena itu, manajemen lembaga keuangan syariah perlu

menjaga tingkat *Liquidity* yang optimal agar mampu mendukung praktik *Sustainability Disclosure* secara konsisten (Mustamin et al., 2025).

4.2.3 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negative signifikan terhadap *sustainability disclosure* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, peningkatan *profitability* tidak selalu diikuti oleh peningkatan *sustainability disclosure* perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi sinyal bagi investor mengenai kapasitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab keberlanjutan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), *Profitability* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga diharapkan mampu mengalokasikan sumber daya untuk aktivitas sosial dan lingkungan. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Profitability* tinggi belum tentu selalu meningkatkan pengungkapan keberlanjutan secara maksimal, karena fokus manajemen dapat lebih diarahkan pada optimalisasi laba.

Temuan ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan syariah yang memiliki tingkat *Profitability* tinggi belum tentu lebih aktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah fokus manajemen yang lebih besar pada pencapaian kinerja keuangan dan efisiensi laba, sehingga pengungkapan *Sustainability Disclosure* belum menjadi prioritas utama. Selain itu, dalam konteks syariah, sebagian laba perusahaan dialokasikan untuk

skema bagi hasil, sehingga ruang untuk pengembangan pelaporan keberlanjutan menjadi lebih terbatas. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Meutia dan Titik (2019), Sari (2019) yang menemukan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*. Dengan demikian, *Profitability* tetap menjadi faktor penting yang perlu diintegrasikan dengan strategi keberlanjutan agar sinyal positif yang diterima investor menjadi lebih kuat.

Implikasinya, lembaga keuangan syariah perlu menyadari bahwa *Profitability* yang tinggi seharusnya dapat menjadi sarana untuk memperkuat komitmen keberlanjutan, bukan sebaliknya. Pengintegrasian aspek keberlanjutan dalam strategi bisnis akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial (Winarsih & Sisdianto, 2024).

4.2.4 Pengaruh *Firm size* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability disclosure* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, *firm value* yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan menjadi sinyal dominan dalam praktik pengungkapan keberlanjutan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki visibilitas publik yang lebih tinggi, sehingga menghadapi tekanan lebih besar dari regulator, investor, dan masyarakat. Untuk mengurangi asimetri informasi,

perusahaan besar terdorong untuk menyampaikan *Sustainability Disclosure* secara lebih komprehensif sebagai sinyal transparansi dan akuntabilitas.

Secara teori, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan serta menghadapi tekanan dari regulator, investor, dan masyarakat. Dalam lembaga keuangan syariah, perusahaan berskala besar juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang lebih besar untuk menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasirukaoje dan Auwal (2020), Ghozali dan Rohman (2019), serta Krisyadi dan Elleen (2020) yang menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*.

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor dominan dalam mendorong praktik *Sustainability Disclosure*. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah dengan aset besar diharapkan dapat menjadi pelopor dalam penerapan dan pelaporan keberlanjutan di pasar modal syariah Indonesia (Kustinah & Nisa, 2024).

4.2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability firm value* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, peningkatan penggunaan utang mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *Leverage* yang dimiliki perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek

dan nilai perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat memberikan sinyal positif mengenai kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa depan. Investor menafsirkan *Leverage* sebagai indikator keberanian manajemen dalam melakukan ekspansi usaha selama risiko keuangan masih berada pada batas yang wajar.

Secara teori, penggunaan *Leverage* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memungkinkan perusahaan memperluas kegiatan operasional dan meningkatkan potensi pendapatan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, pengelolaan *Leverage* yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Evianti *et al* (2024), Ibrahim dan Isiaka (2021), serta Uddin *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Temuan lain oleh Farizki *et al* (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Firm value*.

Implikasinya, lembaga keuangan syariah perlu mengelola struktur pendanaan secara optimal agar penggunaan utang mampu meningkatkan kinerja perusahaan tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. *Leverage* yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap *Firm value* (Eftasari & Desriani, 2024).

4.2.6 Pengaruh *Liquidity* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, tingkat *liquidity* perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *Liquidity* belum menjadi sinyal utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), informasi mengenai *Liquidity* tidak selalu direspons oleh pasar apabila tidak diikuti dengan peningkatan kinerja atau prospek pertumbuhan perusahaan. *Liquidity* yang terlalu tinggi justru dapat dipersepsikan sebagai indikasi adanya dana menganggur (*idle funds*) yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif.

Secara teori, *Liquidity* yang tinggi seharusnya meningkatkan *Firm value* karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek. Namun, dalam lembaga keuangan syariah, *Liquidity* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle funds*) yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi ini menyebabkan *Liquidity* tidak selalu dipersepsikan positif oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah dan Noormansyah, (2023) yang menyatakan bahwa *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Berbeda dengan Panjaitan dan Supriyati (2023), Siti Nurjanah (2023), Njenga *et al* (2025) yang mendukung pandangan dimana *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

Implikasinya, lembaga keuangan syariah perlu menjaga tingkat *Liquidity* pada level yang optimal. *Liquidity* yang terlalu rendah berisiko terhadap stabilitas keuangan, sementara *Liquidity* yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi perusahaan dan tidak berdampak langsung pada peningkatan *Firm value* (Trisnaudy & Sisdianto, 2025).

4.2.7 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memberikan sinyal positif bagi investor. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), laba yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha. Investor menafsirkan *Profitability* yang tinggi sebagai indikasi prospek perusahaan yang baik di masa depan, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham dan berdampak pada peningkatan *Firm value*.

Secara teori, laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Dalam sistem keuangan syariah, meskipun laba dibagi melalui mekanisme bagi hasil, *Profitability* yang tinggi tetap mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan kegiatan usaha secara efisien. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Thio Lie Sha (2020), Talunohi & Bertuah (2022), Ubaidillah et al (2024) yang menyatakan bahwa

Profitability berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq *et al* (2025) yang menyatakan bahwa *Profitability* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

Dengan demikian, lembaga keuangan syariah perlu terus meningkatkan *Profitability* melalui pengelolaan aset yang produktif dan efisiensi operasional agar dapat meningkatkan *Firm value* di pasar modal (Suriyati *et al.*, 2025).

4.2.8 Pengaruh *Firm size* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability disclosure* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat kepercayaan pasar yang lebih tinggi.

Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), ukuran perusahaan menjadi sinyal yang mudah diamati oleh investor dalam menilai tingkat stabilitas dan risiko perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dipersepsikan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta menjaga keberlanjutan usaha. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara teori, perusahaan dengan ukuran besar lebih dikenal oleh publik dan memiliki reputasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, perusahaan berskala besar juga dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan kemampuan yang lebih kuat dalam menjaga keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan *Firm value*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudrajat dan Setiyawati (2021), Tiara dan Jayanti (2022), Ubaidillah et al (2024) yang menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. Namun berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Sandy Jaya (2020) yang menyatakan bahwa *Firm size* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

Implikasinya, peningkatan skala usaha dan penguatan aset menjadi strategi penting bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal (Apriyani et al., 2025).

4.2.9 Pengaruh *Sustainability Disclosure* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value* pada lembaga keuangan syariah di BEI. Artinya, peningkatan pengungkapan keberlanjutan belum sepenuhnya direspons positif oleh pasar selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa *Sustainability Disclosure* telah mulai dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan *Firm value*. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), pengungkapan keberlanjutan mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan terhadap transparansi, tata kelola, serta keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor.

Meskipun berpengaruh signifikan, respon pasar terhadap *Sustainability Disclosure* pada lembaga keuangan syariah masih bersifat bertahap. Investor cenderung lebih cepat merespons indikator keuangan konvensional, sementara

manfaat ekonomi dari pengungkapan keberlanjutan dipersepsikan sebagai nilai jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Disclosure* belum menjadi sinyal utama, namun telah mulai berperan dalam pembentukan nilai perusahaan.

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, *Sustainability Disclosure* sejalan dengan prinsip maqashid syariah, khususnya dalam menjaga keberlanjutan ekonomi, keadilan sosial, dan tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di pasar modal syariah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah dan Noormansyah, (2023), serta Nguyen, (2020), yang menyatakan bahwa *Sustainability Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*, namun pengaruh tersebut berkembang secara gradual seiring meningkatnya kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan.

Implikasinya, lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan kualitas dan integrasi *Sustainability Disclosure* dengan strategi bisnis agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan *Firm value* (Jalaludin & Rizqi, 2025).

4.2.10 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,44 dengan t tabel sebesar 2,04. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_{10} diterima, yang berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap

Firm value melalui *Sustainability Disclosure*. Dengan demikian, *Sustainability Disclosure* mampu berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) dalam hubungan antara *Leverage* dan *Firm value*.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme pengungkapan keberlanjutan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), tingkat *Leverage* yang tinggi mencerminkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk menyampaikan sinyal tambahan kepada investor melalui *Sustainability Disclosure* guna mengurangi asimetri informasi dan menjaga kepercayaan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diantimala (2018) yang membuktikan bahwa *Sustainability Disclosure* dapat memediasi pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*.

Namun, karena dalam penelitian ini *Sustainability Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Firm value*, maka peningkatan *Leverage* yang diikuti dengan perubahan pada pengungkapan keberlanjutan justru berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya memaknai *Sustainability Disclosure* sebagai sinyal positif, melainkan sebagai tambahan biaya atau beban yang dapat menekan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, struktur pendanaan berbasis kewajiban menuntut perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya (Simanungkalit, 2017). Ketika *Sustainability Disclosure* dipersepsikan sebagai aktivitas yang belum memberikan manfaat ekonomi langsung, maka

perannya sebagai mediator justru melemahkan pengaruh positif *Leverage* terhadap *Firm value*.

4.2.11 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value*

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,08 dengan t tabel sebesar 2,04. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_{11} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*. Dengan demikian, *Sustainability Disclosure* terbukti berperan sebagai variabel mediasi penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara *Liquidity* dan *Firm value*, karena *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Firm value*, namun berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure*, dan *Sustainability Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Liquidity* memengaruhi nilai perusahaan melalui jalur pengungkapan keberlanjutan. Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), tingkat *Liquidity* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan *Sustainability Disclosure* sebagai bentuk transparansi kepada investor.

Namun, karena *Sustainability Disclosure* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *Firm value*, maka pengaruh *Liquidity* terhadap nilai perusahaan melalui variabel mediasi tersebut menjadi signifikan tetapi berdampak melemahkan

nilai perusahaan. Investor belum sepenuhnya mengapresiasi pengungkapan keberlanjutan sebagai sinyal penciptaan nilai, sehingga pasar meresponsnya secara negatif (Ramadhan et al., 2025).

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, *Liquidity* yang tinggi seharusnya mencerminkan stabilitas keuangan. Akan tetapi, apabila dana likuid tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif dan lebih diarahkan pada pengungkapan keberlanjutan yang belum diapresiasi pasar, maka *Sustainability Disclosure* tidak mampu meningkatkan *Firm value* (Mubara & Kurniawan, n.d.). Oleh karena itu, peran *Sustainability Disclosure* sebagai mediator justru melemahkan hubungan *Liquidity* terhadap *Firm value*.

4.2.12 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

Berdasarkan perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,76 dengan t tabel sebesar 2,04. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_{12} ditolak, yang berarti *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*. Dengan demikian, *Sustainability Disclosure* tidak mampu memediasi hubungan antara *Profitability* dan *Firm value*, Meskipun *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure* dan *Firm value*, serta *Sustainability Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*.

Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), tingkat *Profitability* yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba besar memiliki kapasitas lebih

untuk mengungkapkan informasi tambahan, termasuk Sustainability Disclosure, sebagai bentuk penguatan sinyal kualitas (quality signal) guna mengurangi asimetri informasi di pasar. Secara teoritis, semakin tinggi Profitability, semakin kuat pula dorongan perusahaan untuk memperluas pengungkapan keberlanjutan demi meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Profitability tidak diikuti oleh peningkatan Sustainability Disclosure yang berdampak positif terhadap Firm Value. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laba yang tinggi belum tentu digunakan sebagai instrumen untuk memperkuat sinyal keberlanjutan kepada pasar (Aulia & Machdar, 2023). Bahkan, karena hubungan Profitability terhadap Sustainability Disclosure bersifat negatif, maka sinyal yang terbentuk menjadi tidak konsisten dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor melalui jalur mediasi.

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, laba yang diperoleh tidak sepenuhnya menjadi hak pemegang saham karena adanya mekanisme bagi hasil dan kewajiban sosial (Adesta et al., 2025). Akibatnya, peningkatan *Profitability* tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas *Sustainability Disclosure* yang diapresiasi pasar. Oleh karena itu, *Sustainability Disclosure* tidak mampu menjadi penghubung antara *Profitability* dan *Firm value* (Ramadhani & Pranoto, 2023).

4.2.13 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm value*

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,51 dengan t tabel sebesar 2,04. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak

dan H₁₄ diterima, sehingga *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Sustainability Disclosure*. Dengan demikian, *Sustainability Disclosure* mampu berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) dalam hubungan antara *Firm size* dan *Firm value*.

Berdasarkan Signaling Theory Spence (2002), perusahaan dengan sumber daya yang lebih besar memiliki kemampuan untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk *Sustainability Disclosure*. Ukuran perusahaan yang besar dipandang sebagai indikator stabilitas dan kapasitas operasional yang kuat, sehingga manajemen terdorong untuk memperkuat reputasi perusahaan dengan menyampaikan sinyal tambahan berupa laporan keberlanjutan guna mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Namun, karena dalam penelitian ini *Sustainability Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*, maka peran mediasi tersebut justru menyebabkan hubungan *Firm Size* terhadap *Firm Value* menjadi lebih kompleks. Artinya, meskipun perusahaan besar berupaya mengirimkan sinyal positif melalui pengungkapan keberlanjutan, pasar belum sepenuhnya menafsirkan sinyal tersebut sebagai value driver. Sebaliknya, *Sustainability Disclosure* dapat dipersepsikan sebagai tambahan biaya atau beban operasional yang berpotensi menekan profitabilitas, sehingga berdampak pada penurunan persepsi nilai Perusahaan (Antonetta & Simon, 2026).

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, perusahaan berskala besar memiliki tanggung jawab sosial dan moral yang lebih besar sesuai dengan prinsip

maqashid syariah (Salimudin & Jubaedah, 2024). Namun, apabila pengungkapan keberlanjutan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang dirasakan investor, maka *Sustainability Disclosure* dapat menurunkan persepsi pasar terhadap nilai Perusahaan (Antonetta & Simon, 2026). Oleh karena itu, meskipun *Firm size* berpengaruh terhadap *Firm value*, peran *Sustainability Disclosure* sebagai mediator cenderung melemahkan pengaruh tersebut.

4.3 Pembahasan Maqashid Syariah

4.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam perspektif Maqashid Syariah, pengelolaan *leverage* yang sehat sejalan dengan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta), yaitu menjaga stabilitas dan keberlangsungan aset perusahaan agar tidak terjebak pada risiko keuangan yang berlebihan. Struktur pembiayaan yang proporsional mencerminkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yang juga menjadi bagian dari etika keuangan Islam (Nuraini et al., 2026). Transparansi melalui *Sustainability Disclosure* mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) dalam pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat, khususnya pada lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip kepercayaan (Niken et al., 2025). Dengan demikian, hubungan antara *leverage* dan *Sustainability Disclosure* tidak hanya dapat dijelaskan melalui pendekatan ekonomi dan Signaling Theory, tetapi juga memiliki landasan normatif dalam Maqashid Syariah yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan keberlanjutan dalam aktivitas keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Liquidity* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam perspektif Maqashid Syariah, tingkat *liquidity* yang memadai mencerminkan kemampuan lembaga keuangan syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta), karena menjaga stabilitas keuangan perusahaan sekaligus melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Likuiditas yang baik menunjukkan adanya manajemen risiko yang prudent serta pengelolaan dana yang bertanggung jawab (Marhania et al., 2024). Transparansi melalui *Sustainability Disclosure* dalam konteks ini menjadi bentuk pertanggungjawaban (*mas'uliyah*) atas kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan operasional dan keberlanjutan usaha (Niken et al., 2025). Oleh karena itu, hubungan antara *Liquidity* dan *Sustainability Disclosure* tidak hanya mencerminkan mekanisme ekonomi, tetapi juga nilai amanah dan kehati-hatian yang menjadi bagian dari prinsip syariah.

4.3.3 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Profitability dalam lembaga keuangan syariah tidak hanya dipandang sebagai indikator keberhasilan finansial, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan kemaslahatan yang lebih luas. Dalam kerangka Maqashid Syariah, laba yang diperoleh secara halal dan dikelola secara transparan merupakan bagian dari upaya menjaga *hifz al-mal* serta mendukung keberlangsungan institusi dalam memberikan manfaat bagi Masyarakat (Kholil, 2025). Tingkat *Profitability* yang tinggi dapat

mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan *Sustainability Disclosure* sebagai bentuk akuntabilitas sosial dan lingkungan. Pengungkapan tersebut mencerminkan prinsip keadilan ('*adl*) dan tanggung jawab sosial dalam Islam, di mana keuntungan tidak semata-mata untuk kepentingan internal perusahaan, tetapi juga memperhatikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara *Profitability* dan *Sustainability Disclosure* memiliki legitimasi normatif dalam Maqashid Syariah sebagai wujud keseimbangan antara orientasi keuntungan dan kemaslahatan (Hasriady et al., 2025).

4.3.4 Pengaruh *Firm size* Terhadap *Sustainability Disclosure* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Firm Size dalam lembaga keuangan syariah mencerminkan besarnya aset dan luasnya tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Dalam perspektif Maqashid Syariah, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk menjaga kemaslahatan publik serta menghindari mudarat yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan dan mengungkapkan praktik keberlanjutan secara komprehensif (Tiaranissa & Fitriah, 2025). *Sustainability Disclosure* dalam konteks ini menjadi wujud implementasi prinsip amanah, transparansi, dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara *Firm Size* dan *Sustainability Disclosure* tidak hanya bersifat struktural dan ekonomi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral sesuai dengan nilai-nilai Maqashid Syariah (Hanifah et al., 2025).

4.3.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam perspektif Maqashid Syariah, pengelolaan *leverage* yang sehat sejalan dengan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta), yaitu menjaga kestabilan dan keberlangsungan aset perusahaan agar tidak terpapar risiko keuangan yang berlebihan. Lembaga keuangan syariah dituntut untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dan menghindari praktik yang berpotensi menimbulkan gharar (ketidakpastian berlebihan) (Nuraini et al., 2026). Oleh karena itu, tingkat *leverage* yang terkendali tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip syariah yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara *leverage* dan *Firm Value* pada lembaga keuangan syariah memiliki landasan teoritis sekaligus normatif dalam kerangka ekonomi Islam (Helmi et al., 2026).

4.3.6 Pengaruh *Liquidity* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam perspektif Maqashid Syariah, kemampuan menjaga *liquidity* sejalan dengan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta), yaitu menjaga keberlangsungan aset serta melindungi kepentingan pemilik dana dan pemangku kepentingan lainnya. Lembaga keuangan syariah memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan dana yang dikelola tetap aman dan dapat dipertanggungjawabkan. *Liquidity* yang memadai juga mencerminkan nilai amanah dan kehati-hatian dalam pengelolaan dana Masyarakat (Marhanian et al., 2024). Oleh karena itu, pengaruh

liquidity terhadap *Firm Value* tidak hanya dapat dijelaskan melalui pendekatan keuangan modern, tetapi juga memiliki legitimasi dalam kerangka Maqashid Syariah yang menekankan stabilitas, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi (Hasriady et al., 2025).

4.3.7 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam perspektif Maqashid Syariah, *profitability* tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan kemaslahatan yang lebih luas. Laba yang diperoleh secara halal dan dikelola secara transparan sejalan dengan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta) dan prinsip keadilan (*'adl*) dalam distribusi manfaat ekonomi (Kholil, 2025). Lembaga keuangan syariah dituntut untuk menyeimbangkan orientasi keuntungan dengan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Oleh karena itu, peningkatan *Firm Value* yang dipengaruhi oleh *Profitability* tidak hanya mencerminkan keberhasilan ekonomi, tetapi juga keberhasilan dalam menjalankan prinsip syariah secara berimbang (Hasriady et al., 2025).

4.3.8 Pengaruh *Firm size* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam perspektif Maqashid Syariah, semakin besar *firm size* maka semakin besar pula tanggung jawab sosial dan moral yang melekat pada perusahaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan prinsip kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*), di mana perusahaan besar memiliki dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan (Tiaranissa & Fitriah, 2025). Oleh karena itu, peningkatan *Firm Value*

yang dipengaruhi oleh *Firm Size* tidak hanya mencerminkan skala ekonomi, tetapi juga tanggung jawab dalam menjaga keadilan, transparansi, dan keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Devega et al., 2025).

4.3.9 Pengaruh *Sustainability Disclosure* Terhadap *Firm value* pada Lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam perspektif Maqashid Syariah, pengungkapan keberlanjutan mencerminkan prinsip amanah, keadilan (*'adl*), dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan sumber daya. Transparansi terhadap dampak sosial dan lingkungan sejalan dengan tujuan menjaga kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) serta perlindungan harta (*hifz al-mal*). Lembaga keuangan syariah tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas bisnisnya memberikan manfaat dan tidak menimbulkan mudarat bagi masyarakat dan lingkungan (Kamal et al., 2021). Oleh karena itu, pengaruh *Sustainability Disclosure* terhadap *Firm Value* tidak hanya dapat dijelaskan melalui pendekatan teori sinyal, tetapi juga memiliki landasan normatif dalam Maqashid Syariah yang menekankan keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial (Rahmawati et al., 2025).

4.3.10 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Firm value*

Dalam perspektif Maqashid Syariah, pengelolaan *leverage* yang sehat mencerminkan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta), yaitu menjaga kestabilan keuangan agar tidak menimbulkan risiko yang merugikan pemangku kepentingan (Nuraini et al., 2026). Sementara itu, *Sustainability Disclosure* mencerminkan nilai

amanah, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan dana masyarakat (Kamal et al., 2021). Dengan demikian, peran mediasi Sustainability Disclosure tidak hanya memiliki dasar teoritis dalam ilmu keuangan modern, tetapi juga selaras dengan prinsip syariah yang menekankan keseimbangan, kehati-hatian, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, hubungan tidak langsung antara *Leverage* dan *Firm Value* melalui *Sustainability Disclosure* dapat dipahami sebagai kombinasi antara mekanisme ekonomi dan nilai normatif Islam dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah.

4.3.11 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Liquidity* terhadap *Firm value*

Dalam perspektif Maqashid Syariah, *liquidity* yang terjaga mencerminkan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta) dan nilai amanah dalam pengelolaan dana masyarakat (Marhanian et al., 2024). Sementara itu, *Sustainability Disclosure* mencerminkan tanggung jawab sosial dan transparansi yang sejalan dengan prinsip keadilan (‘*adl*) serta kemaslahatan umum (*maslahah ‘ammah*) (Kamal et al., 2021). Oleh karena itu, peran mediasi *Sustainability Disclosure* dalam hubungan antara *Liquidity* dan *Firm Value* menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang dikombinasikan dengan transparansi keberlanjutan dapat menciptakan nilai perusahaan yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah.

4.3.12 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm value*

Dalam perspektif Maqashid Syariah, *profitability* yang diperoleh secara halal dan transparan merupakan bagian dari upaya menjaga *hifz al-mal* serta

menciptakan kemaslahatan (Kholil, 2025). *Sustainability Disclosure* menjadi sarana pertanggungjawaban atas penggunaan laba tersebut dalam mendukung aktivitas sosial dan lingkungan (Kamal et al., 2021). Oleh karena itu, mediasi *Sustainability Disclosure* dalam hubungan antara *Profitability* dan *Firm Value* mencerminkan integrasi antara orientasi keuntungan dan tanggung jawab sosial dalam kerangka ekonomi Islam.

4.3.13 Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm value*

Dalam perspektif Maqashid Syariah, semakin besar *firm size* maka semakin besar pula tanggung jawab sosial yang melekat padanya. Prinsip kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) menuntut perusahaan besar untuk memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Tiaranissa & Fitriah, 2025). *Sustainability Disclosure* menjadi bentuk implementasi nilai amanah dan tanggung jawab tersebut (Kamal et al., 2021). Oleh karena itu, mediasi *Sustainability Disclosure* dalam hubungan antara *Firm Size* dan *Firm Value* menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya didorong oleh skala ekonomi, tetapi juga oleh komitmen terhadap prinsip keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Peran *Sustainability Disclosure* dalam Memediasi Pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* terhadap *Firm value* pada Lembaga Keuangan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainability Disclosure* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* perusahaan memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan.
2. *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Disclosure* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan.
3. *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainability Disclosure* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Tingkat laba perusahaan memengaruhi kebijakan pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.
4. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Disclosure* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas.

5. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan.
6. *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.
7. *Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.
8. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.
9. *Sustainability Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa aspek non-keuangan berupa pengungkapan keberlanjutan turut diperhatikan oleh investor dalam menilai perusahaan.
10. *Sustainability Disclosure* mampu memediasi secara parsial atas pengaruh *leverage terhadap terhadap Firm value*. Dengan demikian, Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar

cenderung memiliki tingkat pengungkapan *Sustainability Disclosure* yang lebih tinggi, yang selanjutnya memengaruhi nilai perusahaan.

11. *Sustainability Disclosure* mampu memediasi secara penuh (*full mediation*) atas pengaruh *liquidity terhadap terhadap Firm value*. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *liquidity* yang baik cenderung meningkatkan pengungkapan *Sustainability Disclosure*, dan pengungkapan tersebut menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan.
12. *Sustainability Disclosure* tidak mampu memediasi atas pengaruh *profitability terhadap Firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Profitability* berpengaruh langsung terhadap *Firm value*, pengaruh tersebut tidak diteruskan melalui *Sustainability Disclosure*. Hal ini terjadi karena *Profitability* dalam penelitian ini justru berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Disclosure*, sehingga efek tidak langsung *Profitability terhadap Firm value* menjadi lemah dan tidak signifikan..
13. *Sustainability Disclosure* mampu memediasi secara parsial atas pengaruh *Firm Size terhadap terhadap Firm value*. Dengan demikian, Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan *Sustainability Disclosure* yang lebih tinggi, yang selanjutnya memengaruhi nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga keuangan syariah, disarankan untuk mengelola struktur permodalan (*Leverage*) secara lebih optimal agar tetap berada pada tingkat risiko yang wajar dan sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan profitabilitas serta memperhatikan ukuran perusahaan dalam merumuskan strategi pertumbuhan jangka panjang. Lembaga keuangan syariah juga diharapkan dapat menyusun dan menyajikan *Sustainability Disclosure* secara lebih berkualitas, konsisten, dan relevan, tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi sebagai sarana komunikasi strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor.
2. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan seperti *Leverage*, *Profitability*, dan *Firm size* dalam menilai *Firm value* lembaga keuangan syariah, tetapi juga memperhatikan aspek non-keuangan berupa *Sustainability Disclosure*. Informasi keberlanjutan dapat memberikan gambaran mengenai komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih komprehensif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti *good corporate governance*, risiko pembiayaan, kualitas aset, atau variabel makroekonomi yang berpotensi memengaruhi *Firm value*. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator *Sustainability Disclosure* yang lebih rinci serta memperluas objek dan periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenugba, A. A., Ige, A. A., & Kesinro, O. R. (2016). Financial leverage and firms' value: A study of selected firms in Nigeria. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 4(1).
- Adesta, R., Etika, C., & Nurazizah, S. (2025). Analisis Komparatif Distribusi Laba Bersih Akuntansi Konvensional dan Syariah pada Sektor Perbankan di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21067/jrma.v13i2.13047>
- Afifah, F., & Prasetyo, A. B. (2025). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. 14, 1–15.
- Afrina, A., Sari, lusi lopita, Oktava, M., & Wendari, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 674–683. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.708>
- Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2019). *The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value : Evidence from Indonesian Sharia Shares*. 10, 117–140.
- Aisiya, C. A., & Hariyanto, A. (2025). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(2), 1032–1052.
- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aldy, P. R. (2017). Analisis Statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS. *Wade Group*, 107.
- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025b). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 126–135.
- Anggita, K. T. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 310. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17520>

- Antonetta, C. D., & Simon, F. (2026). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tatakelola (ESG) dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1)(51), 559–570. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2955>
- Apriyani, S., Djazuli, A., & Kalsum, U. (2025). *Apakah Likuiditas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Nilai Perusahaan ? Bukti Empiris pada Sektor Perbankan di BEI*. 6(1), 67–81.
- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 213–220. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i1.285>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Astini, L. T., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & ... (2018). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang *JIMAT (Jurnal ...*, 0761. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Slak/article/view/14552>
- Aulia, A. A. R., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Eco-Efficiency, Sustainability Reporting, Dan Dividend Policy Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Profitability. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 165–177. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1677>
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Ayunda, A., Ramadhani, I. G., Fahlevy, R., Hayati, F., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). *PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DALAM MENDUKUNG EKONOMI KERAKYATAN DAN PENGENTASAN*. 18(1), 1043–1052.
- Baghaskara, N., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–17.
- Belinda, J. (2024). Pengaruh Financial Leverage , Kebijakan Dividen , dan Earning Per Share Terhadap Nilai perusahaan. *Economics Synchronization*, 1(4).
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Chelsya, C. (2025). Peran Moderasi Audit Quality: Hubungan antara Sustainability

Reporting dan Keberlanjutan Kinerja Perusahaan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 252–271.
<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.526>

Creswell, J. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Damayanti, N. P. S. N., & Nugroho, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 16–27.

Dete, Y., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan Dividen Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 85.
<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.152.384>

Devega, L., Fauzi, N., Ihsan, H., Rafi, M., & Haslina, W. (2025). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Kinerja Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 168–185.
<https://doi.org/10.30630/jam.v20i2.364>

Dewi, A., Budiadnyani, N. P., Kustina, K. T., & Permana, G. P. L. (2024). DAMPAKKINERJA PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSPARANSI CSR: PERSPEKTIF KEBERLANJUTAN KORPORAT. 8(3), 2652–2672.

Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2022). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018) (2022)* 65(Icebef 2018) 27–35, 65(Icebef 2018), 27–35. www.inse.ad/hgibs

Diantimala, Y. (2018). The Mediating Effect of Sustainability Disclosure on the Relationship between Financial Performance and Firm Value. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(2), 32–48.
<https://doi.org/10.56578/jafas040203>

Duana, S. K., Subiyantoro, E., & Sisharini, N. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Age, Firm Size, Debt Rasio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(3), 105–127.
<https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i3.177>

Dwiastuti, F. F., & Setiawati, E. (2026). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , STRUKTUR MODAL ,

LEVERAGE , LIKUIDITAS , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023). 14(01).

- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Effendi, B. (2025). Analisis Dampak CSR Disclosure pada Nilai Perusahaan di Era ESG: Studi pada Industri Manufaktur. *Owner*, 9(3), 1609–1617. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2724>
- Eftasari, N. D., & Desriani, N. (2024). Apakah Leverage Menjadi Pedang Bermata Dua Bagi Kinerja Keuangan di Tengah Kondisi Financial Distress ? *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 102–111. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3540>
- Evianti, D., Pangaribuan, L., Suratminingsih, S., Lisdawati, L., & Yusuf, M. (2024). The Relationship Between Financial Leverage and Firm Value in Emerging Markets. *Jurnal Ekonomi Utama*, 3(3), 388–395. <https://doi.org/10.55903/juria.v3i3.209>
- Fadillah, S. N., & Noormansyah, I. (2023). The Influence of Sustainability Report, Intellectual Capital, Liquidity, and Firm Size on Firm Value. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.33>
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Fitriyah, F., Wardana, G. K., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia. *Iqtishoduna*, 20(1), 93–107. <https://doi.org/10.18860/iq.v20i1.26445>
- Ghadani, A., Muhar, A. M., & Sari, A. I. (2022). Pengaruh brand ambassador dan brand image terhadap keputusan pembelian di shopee dengan mediasi brand awareness. *Insight Management Journal*, 2(3), 110–118.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Rohman, A. (2019). Analisis pengaruh kualitas kinerja berkelanjutan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bersa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–

10.

Guttermann, A. (2023). Sustainability Reporting and Communications: Legal and Regulatory Considerations. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4423937>

Ha, J., Kose, M. A., & Ohnsorge, F. (2019). *Inflation in emerging and developing economies: Evolution, drivers, and policies*. World Bank Publications.

Hamimah, H., Fatun, Hasanah, I., Solihah, I., Nisa', K., Mutmainnah, M., Jannah, N., & Syarifah, N. (2024). Strategi Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Investasi Saham Syariah. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 579–589. <https://doi.org/10.32806/ppp.v3i1.316>

Hanifah, S., Ekawati, E., & Malik, A. (2025). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Maneksi*, 14(4), 1817–1828. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i4.3306>

Haq, H. I., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2025). The Mediating Role of Dividend Policy in the Influence of Profitability on Firm Value. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 457–465. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.334>

Hasriady, Purnamasari, S. W., & Masyhuri. (2025). *Analisis Konsep Laba dalam Akuntansi Syariah : Perspektif Teoritis dan Praktis untuk Praktik Keuangan Berkelanjutan*. 1(2).

Helmi, A., Susanti, D., Ardhiansyah, F., Sagatha, F., & Rodoni, A. (2026). *REFORMULATING CAPITAL STRUCTURE THEORIES IN THE CONTEXT OF ISLAMIC CORPORATE FINANCE: A MAQASID AL-SHARIAH APPROACH*. 10(01), 1–19.

Hendrianto, A. Y., Haliza, A. N., & Firdausi, M. F. (2023). Statistical Analysis in Multicorrelation Test Conditions: Confronting the Incompatibility of Classical Assumptions. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).

Hidajat, N. cindy, Abigail, T. edwina, & Terence, W. (2025). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia*. 3(3), 272–288.

Hidayat, W. wahyu. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>

Ho, V., Kampo, K., & Tangke, P. (2023). the Influence of Leverage, Independent

- Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability Report Disclosures. *Contemporary Journal on Business and Accounting*, 3(02), 96–117. <https://doi.org/10.58792/cjba.v3i02.39>
- Ibrahim, U. A., & Isiaka, A. (2021). Dynamic modelling of the relationship between financial leverage and firm value of selected firms quoted on the Nigerian Stock Exchange. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(3), 259–275. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1024>
- Idrus, R., Mohammad Alfasyah Afga, M. H., & Prof, U. (2025). Determining Company Financial Performance: Analysis of Liquidity, Leverage, and Company Size (Literature Review on Financial Management) Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Pusat Manajemen*, 2(1), 103–114.
- IDX. (2024). *Evaluasi Indeks ISSI, JII, JII70, IDXMESBUMN, IDXSHAGROW No. Peng-00243/BEI.POP/11-2024* (Vol. 2024).
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.54964/satyamandiri.v8i1.362>
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.30598/manis.7.1.59-71>
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Irene, & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6, 22–32.
- Issar, R. I. (2017). *Market Capitalization and Firm Value : The Size Factor*.
- Jalaludin, M., & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Environmental Disclosure dan Enviromental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*

Motivasi, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>

- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kamal, H., Iqbal, M., & Nasution, M. S. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MAQASHID SYARIAH DALAM PENGUATAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA 1Husni. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 218–230.
- Kholil, S. (2025). Etika Produksi Islami Berbasis Maqashid Al-Shariah: Pilar Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i1.1220>
- Kidwell, D. S., Blackwell, D. W., Whidbee, D. A., & Sias, R. W. (2016). *Financial institutions, markets, and money*. John Wiley & Sons.
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2022). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. 2338(2), 13–34.
- Kustinah, E. M., & Nisa, F. L. (2024). Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 240–247. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1626>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Lestari, I. A., & Agustiningsih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 113–128. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.909>
- Mahmudah, R., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 11, N, 2461–0593.
- Malau, A. S. S., & Yuliandhari, W. S. (2024). Pengaruh Slack Resources, Green

- Accounting dan Public Ownership Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility:(Studi pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022). *AKUNTANSI* 45, 5(2), 479–498.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Marhanian, S., Pramudita, L. A., Lestari, S. P., Jasmiko, A., & Ardianty, A. (2024). Perbandingan perlindungan harta (Hifdz Al-Mal) antara perbankan. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 87–98.
- Martami, S. I. A. G. D., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Meifari, V. (2023). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Liquidity Ratio Dan Profitability Ratio Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021. *Journal of Innvation Reseach and Knowledge*, 6(2), 39–49. <https://doi.org/10.52624/cash.v6i2.1763>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). *KEBERLANJUTAN (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun THE EFFECT OF PROFITABILITY , LEVERAGE , COMPANY SIZE , AND PUBLIK OWNERSHIP ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE (Study of Non-Financial Companies Listed on t.* 6(2), 3543–3551.
- Mirnasari, T., Mitrawan, A., & Septarina, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia: Studi pada ROA, ROE, dan NPL sebagai Penentu Tobin's Q. *Jurnal Education*, 3(2), 1–8.
- Mubara, Z., & Kurniawan, K. M. (n.d.). *Evaluasi Dampak Struktur Modal , Kebijakan Dividen , Aspek Keberlanjutan , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PENDAHULUAN Latar Belakang Dengan pesatnya sektor bisnis , berbagai perusahaan tengah menghadapi tantangan untuk investor dan stakeholder l.*
- Mustamin, Astuti, Muchlis, S., & Bukhari. (2025). Integrasi Tata Kelola Dewan Pengawas Syariah dan ManajemenLikuiditas dalam Meningkatkan Stabilitas

- KeuanganBank Syariah di Era Ketidakpastian Global. *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 13(1), 1–9. <https://jurnal.iairm-ngabar.ac.id/index.php/tasyri/index>
- Nasirukaoje, D. A., & Auwal, B. M. (2020). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347–3002. www.questjournals.org
- Nguyen, T. T. D. (2020). An empirical study on the impact of sustainability reporting on firm value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>
- Niken, N. A. Z., Izzah Sholehah, & Azzah Nabila. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan Syariah : Tinjauan Sistematis. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 18–33. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i1.2614>
- Njenga, A. N., Mwangi, P. C. I., & Okiro, D. K. O. (2025). The Relationship Between Liquidity and Value of Firms Listed at The Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Business & Management Studies*, 06(04), 105–112. <https://doi.org/10.56734/ijbms.v6n4a10>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate*. Udayana University.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin, A.-A. (2024). Optimalisasi Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 184–198.
- Nuraini, N., Siska Asriana, & Masyhuri, M. (2026). Analisis Harmonisasi Standar Akuntansi Syariah dengan Prinsip Syariah untuk Memperkuat Transparansi Pelaporan Keuangan Modern. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(3), 92–99. <https://doi.org/10.65310/yqfd1k64>
- Nurjanah, S., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.62-71>
- OJK, O. J. K. (2023). Statistik Daftar Efek Syariah (DES). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–2. <https://ojk.co.id>

- Oktaviana, U. K., Supriyanto, A. S., & Wahyuni, N. (2025). *MODAL INTELEKTUAL DALAM AKUNTANSI KEBERLANJUTAN BANK ISLAM: RELEVANKAH?* 15(50), 549–560.
- Oktaviani, R. E. S. (2025). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Reputasi Dan Nilai Pasar: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Asean. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 15.
- Paramitha, P. D. P. (2020). The Role of Profitability in Mediating the Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value in Food and Beverage Sub-Sector in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 7(2), 80–91. <https://doi.org/10.22225/jj.7.2.2154.80-91>
- Parendra, A., Firmansyah, A., & Prakoso, D. K. (2020). Ukuran perusahaan , leverage , risiko saham di perusahaan perbankan Ariya Parendra ; Amrie Firmansyah *; Dani Kharismawan Prakosa Politeknik Keuangan Negara STAN Perusahaan yang beroperasi di Indonesia terbagi ke dalam beberapa sektor , salah satunya terh. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(November), 119–132.
- Prawito, P. S., & Nurrohman. (2020). *PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA : STUDI KASUS PERKEMBANGAN KEUANGAN*. 1–31.
- Purbaningrum, A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 558. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.455>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Putri, A., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 110–120.
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(2), 222–236. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>
- Rahmatullah, Y., & Bawono, A. D. B. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 09(02), 1–13.

- Rahmawati, R., Pratama, I., & Tambunan, S. B. (2025). The Influence of Environmental, Social and Governance on Financial Performance in Mining Sector Companies Listed on the IDX in 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 4(1), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jikabi>
- Ramadhan, M. F., Widyaningsih, A., & Rozali, R. D. Y. (2025). Dampak Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan: a Systematic Literatur Review. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 342–357. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i2.556>
- Ramadhani, A., & Pranoto, L. (2023). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP FIRM VALUE DENGAN KAPITALISASI PASAR SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Perusahaan dalam Indeks IDX SRI-Kehati yang Menerbitkan Sustainability Report pada Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounti*, 12(4), 1–15.
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2020). *The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures (Survey on: Indonesia Sustainability Report Award Participant)*. 120(Icmeb 2019), 279–284. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.048>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). *PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL , GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 9, 1–11.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews*, 9, 1–25.
- Salimudin, M., & Jubaedah, D. (2024). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2448–2458. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14087>
- Saputra, I. G. A. A., & Kusuma, P. S. A. J. (2023). The Effect of Liquidity, Profitability and Capital Structure on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.34>
- Saputra, R. F., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Rasio Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Financial Accounting*, 82–96. <https://doi.org/10.4135/9781446214688.n11>
- Saputra, R., & Fasa, M. iqbal. (2024). Development of Sharia Banking in Islamic Countries. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8086–8098. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

- Saputri, C. K., & Giovani, A. (2021). View of The The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX).pdf. *Of Bussiness Management Review*.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan Potensi Indonesia. *Pemetaan Potensi Indonesia Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23–38. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Sari, D. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Educiencia*, 4(1). <https://doi.org/10.29059/educiencia.v4i1.133>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2020). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Setiawan, T., Selly, L. J., & Harianto, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, dan Firm Size terhadap Firm Value (Pada Perusahaan Terbuka yang terdaftar pada Corporate Governance Perception Index Periode 2017-2020). *Journal of Business & Applied Management*, 15(1), 035. <https://doi.org/10.30813/jbam.v15i1.3306>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma*, 7(2), 73–84.
- Simanungkalit, E. R. (2017). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 179–199.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Spence, M. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 92(3), 434–459. <https://doi.org/10.1257/00028280260136200>

- Sudrajat, J., & Setiyawati, H. (2021). Role of Firm Size and Profitability on Capital Structures and Its Impact Over Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(1), 13–27. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1.737>
- Sugandhi, G. V., Gisella, V., & Dara, S. R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Streaming*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.53008/streaming.v1i2.1466>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA*, Cv.
- Supriyadi, R., & Pratama, G. (2025). Analisis Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Study Islam*, 1, 226–245.
- Suriyati, A., Mubarak, M. H., & Hartini, T. (2025). Peran Strategis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Kinerja Bank Syariah. *JEI : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v3i2.522>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65–85.
- Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 1–14.
- Talunohi, D., & Bertuah, E. (2022). Profitability As the Main Determining Factor of the Firm Value. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 48–63. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.29961>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). *Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti*. 5(1), 1–11.
- Tanjung, R. J., & Firdaus, R. (2025). DAMPAK PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI TENGAH PERTUMBUHAN AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1 no 6, 9624–9634.
- Thio Lie Sha, S. Y. A. (2020). Pengaruh Capital Structure, Profitability, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Firm Value. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 215. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7149>

- Tiara, C., & Jayanti, D. (2022). Pengaruh Green Banking, Firm Age dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 230–239.
- Tiaranissa, H., & Fitriah, N. (2025). *Implementasi Maqashid Syariah dalam Regulasi dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia : Perspektif Teoritis dan Praktis*. 3.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Trisnaudy, W. ramadani, & Sisdianto, E. (2025). *PERAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS OPERASIONAL BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL*. 9976–9984.
- Ubaidillah, M., Murwani, J., & Novitasari, M. (2024). The Role Of Sustainability Report In Increasing Firm Value. *Jesya*, 7(2), 1897–1910. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1721>
- Uddin, M. N., Khan, M. S. U., Hosen, M., & Chowdhury, M. S. A. (2022). Leverage Structure Dynamics and Firm Value: Evidence From Bangladesh. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.305115>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed methods research: Trends and issues in research methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73.
- Wardayani & Wahyuni, D. S. (2019). Analisis Return on Asset , Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 4(1), 59–73.
- Widijaya, & Peny. (2021). Tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap struktur modal. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17, 196–215. <https://core.ac.uk/download/pdf/328154615.pdf>⁰<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/5872>
- Wijaya, H., Tania, D. R., & Cahyadi, H. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI*. 109–121.
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 17.
- Wulandari, P. D., Astutik, R. P., Anggraeni, A. S., & Manikati, D. F. (2025). *Jurnal*

Penelitian Nusantara Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. 1, 31–38.

Yuliawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 27–34.

Yuni, S., & Yuniati, A. (2024). Sustainability Disclosure: an Empirical Study of Indonesia'S Mining Sector. *Momil : Mount Hope Management International Journal*, 2(3), 13–37.

Yusmaniarti, Y., Khair, U., Marini, M., & Rahmawati, E. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Dan Lembaga Keuangan Islam Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1549–1562. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4041>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

DER, Current Ratio, ROE, Firm size, Tobins'Q, Sustainability Disclosure.

N O	PERUSAHAAN	TAHUN	DER (X1)	CURRENT RATIO (X2)	ROE (X3)	FIRM SIZE LN (X4)	TOBIN'S Q (Y)	Sustainability Disclosure (Z)
1	BRIS	2020	0.11	0.54	16.31	5.47888739	1.02	21.24
2		2021	0.07	0.46	19.88	5.580823567	2.93	30.77
3		2022	0.14	0.58	14.56	5.72270236	1.78	30.77
4		2023	0.38	0.51	15.79	5.86822289	2.07	32.97
5		2024	0.6	0.63	16.34	6.012761156	2.8	54.94
6	BTPS	2020	0.05	1.78	15.16	2.79971739	0.61	16.48
7		2021	0.01	0.89	22.58	2.91993056	0.52	24.17
8		2022	0.02	0.72	22.96	3.052112607	0.4	30.76
9		2023	0.01	0.68	12.58	3.065258336	0.29	30.76
10		2024	0.02	1.02	11.73	3.07130346	0.23	37.36
11	JMAS	2020	117	330.53	0.05	5.330832958	1.72	30.76
12		2021	117.01	232.85	1.11	5.388432256	1.5	19.78
13		2022	146.4	200.49	1.29	5.56681662	0.9	18.68
14		2023	171.35	169.21	2.1	5.609508425	0.51	25.27
15		2024	2.31	112.85	2.31	5.633932093	1.14	40.66
16	MSIG	2020	96.9	243.8	4.1	16.57852585	1.25	31.87
17		2021	115.9	396.4	1	16.60941834	1.71	34.07
18		2022	90.61	156.01	4.82	16.55869892	1.41	37.36

19		2023	99.61	165.17	1.67	16.52048644	1.69	31.87
20		2024	102.18	304.41	4.64	16.49594465	1.99	35.16
21	TUGU	2020	130.06	624.04	3.21	2.567254391	0.39	29.67
22		2021	129.68	537.58	3.72	2.642622396	0.32	8.79
23		2022	135.29	491	4.31	2.702032129	0.34	17.58
24		2023	144.54	460.2	12.67	2.883123329	0.35	29.67
25		2024	150.7	516.14	7.1	2.907993359	0.35	9.8
26	ASRM	2020	0.04	2.6	13.85	0.157003749	1.02	8.79
27		2021	0.03	2.67	12.35	0.231111721	0.94	13.18
28		2022	0.02	2.66	14.87	0.343589704	0.81	8.79
29		2023	0.02	2.41	13.74	0.476234179	0.7	16.48
30		2024	0.23	3.11	4.75	0.405465108	0.6	19.78
31	MREI	2020	1.4	1.24	6.28	1.269760545	1.39	18.68
32		2021	1.9	1.23	-18.54	1.217875709	1.58	21.98
33		2022	2.1	1.11	2.7	1.252762968	1.6	23.08
34		2023	2.3	1.27	4.31	1.337629189	0.74	21.98
35		2024	2.4	1	3.5	1.420695788	0.22	26.37

Lampiran 2 Hasil Data

Data Output Hasil Perhitungan Eviews 12

	<i>Leverage</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Profitability</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Firm Value</i>	<i>Sustainability Disclosure</i>
Mean	50.32543	141.9369	7.994286	5.019714	1.080571	25.43771
Median	2.100000	2.660000	4.820000	3.050000	0.940000	25.27000
Maximum	171.3500	624.0400	22.96000	16.61000	2.930000	54.94000
Minimum	0.010000	0.460000	-18.54000	0.160000	0.220000	8.790000

Std. Dev.	63.38307	195.4265	8.126205	5.132366	0.717217	10.18358
Skewness	0.568897	1.099797	-0.557541	1.500300	0.800771	0.379861
Kurtosis	1.535622	2.851977	4.529608	4.020189	3.024064	3.417113
Jarque-Bera	5.015180	7.087678	5.225367	14.64807	3.741382	1.095444
Probability	0.081464	0.028902	0.073337	0.000659	0.154017	0.578266
Sum	1761.390	4967.790	279.8000	175.6900	37.82000	890.3200
Sum Sq. Dev.	136592.1	1298512.	2245.197	895.6001	17.48959	3525.981
Observations	35	35	35	35	35	35

2. Uji Chow Struktural I

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.297435	(6,24)	0.0013
Cross-section Chi-square	29.520548	6	0.0000

3. Uji Hausman Struktural I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.991049	4	0.0073

4. Uji LM Struktural I

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.342796 (0.2465)	0.267859 (0.6048)	1.610656 (0.2044)
Honda	1.158791	0.517551	1.185353

	(0.1233)	(0.3024)	(0.1179)
King-Wu	1.158791 (0.1233)	0.517551 (0.3024)	1.133777 (0.1284)
Standardized Honda	2.980494 (0.0014)	0.738778 (0.2300)	-0.808517 (0.7906)
Standardized King-Wu	2.980494 (0.0014)	0.738778 (0.2300)	-0.870656 (0.8080)
Gourieroux, et al.	--	--	1.610656 (0.2139)

5. Uji Chow Struktural II

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	<i>5.519579</i>	<i>(6,23)</i>	<i>0.0012</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	<i>31.218357</i>	<i>6</i>	<i>0.0000</i>

6. Uji Hausman Struktural II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.743767	5	0.7394

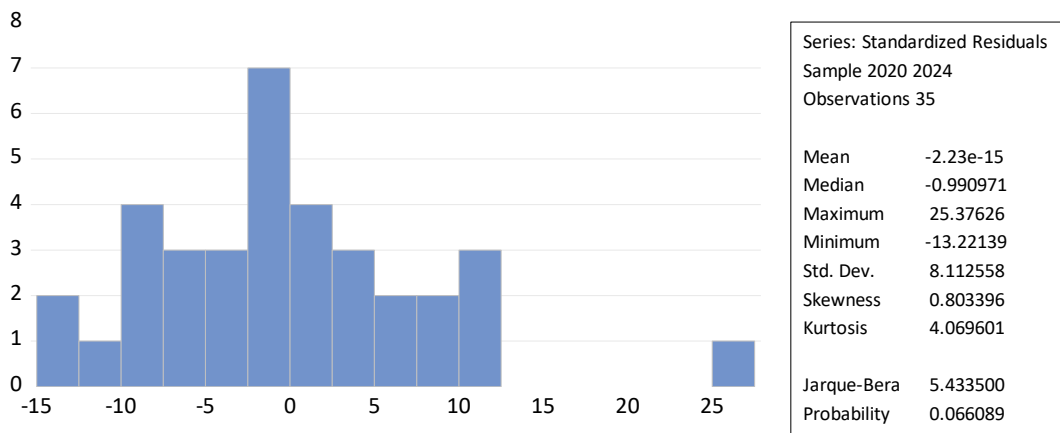
7. Uji LM Struktural II

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.387840 (0.0022)	0.066682 (0.7962)	9.454522 (0.0021)
Honda	3.063958	-0.258229	1.983950

	(0.0011)	(0.6019)	(0.0236)
King-Wu	3.063958 (0.0011)	-0.258229 (0.6019)	1.737794 (0.0411)
Standardized Honda	6.143058 (0.0000)	-0.038800 (0.5155)	0.278217 (0.3904)
Standardized King-Wu	6.143058 (0.0000)	-0.038800 (0.5155)	-0.064552 (0.5257)
Gourieroux, et al.	--	--	9.387840 (0.0034)

8. Uji Normalitas Struktural I



9. Uji Multikolineritas Struktural I

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	0.872364	-0.422200	0.405417	-0.050523
X2	0.872364	1.000000	-0.348762	0.262775	-0.070814
X3	-0.422200	-0.348762	1.000000	-0.187038	0.047537
X4	0.405417	0.262775	-0.187038	1.000000	0.525522
Z	-0.050523	-0.070814	0.047537	0.525522	1.000000

10. Uji Heterokedastisitas Struktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.283676	2.782223	0.101960	0.9195
X1	-0.004266	0.031065	-0.137318	0.8917
X2	0.009153	0.009067	1.009426	0.3211
X3	0.183411	0.114885	1.596473	0.1212
X4	-0.370090	0.230030	-1.608878	0.1185

Z	0.202758	0.104096	1.947800	0.0612
---	----------	----------	----------	--------

11. Uji T Struktural I

Dependent Variable: *Sustainability Disclosure*
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/20/25 Time: 08:54
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>C</i>	24.75882	2.318403	10.67926	0.0000
<i>Leverage</i>	-0.046636	0.018266	-2.553175	0.0160
<i>Liquidity</i>	4.770480	1.546783	3.084129	0.0044
<i>Profitability</i>	-7.636634	3.357722	-2.274350	0.0303
<i>Firm size</i>	1.355619	0.242786	5.583586	0.0000

12. Uji R2 (*Koefisien Determinasi*) Struktural I

R-squared	0.619707
Adjusted R-squared	0.555668
S.E. of regression	7.513331
F-statistic	8.115468
Prob(F-statistic)	0.000147

13. Uji T Struktural II

Dependent Variable: *Firm value*
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/20/25 Time: 08:43
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>C</i>	0.747346	0.097406	7.672470	0.0000
<i>Leverage</i>	0.590137	0.102686	5.747007	0.0000
<i>Liquidity</i>	-0.117300	0.107101	-1.095224	0.2824

<i>Profitability</i>	0.272946	0.097211	2.807766	0.0088
<i>Firm size</i>	0.099090	0.015103	6.561013	0.0000
<i>Sustainability Disclosure</i>	-0.269133	0.113927	-2.362319	0.0251

14. Uji R2 (*Koefisien Determinasi*) Struktural II

R-squared	0.644749
Adjusted R-squared	0.566258
S.E. of regression	0.523982
F-statistic	6.940233
Prob(F-statistic)	0.000227

15. Uji Sobel

Variabel Independen Terhadap Variabel Mediasi

Dependent Variable: <i>Sustainability Disclosure</i>				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/20/25 Time: 08:54				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Firm value</i>	24.75882	2.318403	10.67926	0.0000
<i>Leverage</i>	-0.046636	0.018266	-2.553175	0.0160
<i>Liquidity</i>	4.770480	1.546783	3.084129	0.0044
<i>Profitability</i>	-7.636634	3.357722	-2.274350	0.0303
<i>Firm size</i>	1.355619	0.242786	5.583586	0.0000

Variabel Mediasi Terhadap Variabel Dependen

Dependent Variable: <i>Firm value</i>				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/20/25 Time: 08:43				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Firm value</i>	0.747346	0.097406	7.672470	0.0000
<i>Leverage</i>	0.590137	0.102686	5.747007	0.0000
<i>Liquidity</i>	-0.117300	0.107101	-1.095224	0.2824
<i>Profitability</i>	0.272946	0.097211	2.807766	0.0088

<i>Firm size</i>	0.099090	0.015103	6.561013	0.0000
<i>Sustainability Disclosure</i>	-0.269133	0.113927	-2.362319	0.0251

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

2/18/26, 1:16 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110130
Nama : Muchammad Romadhoni
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Esy Nur Aisyah, M.M
Judul Skripsi : **PERAN SUSTAINABILITY DICLOSURE DALAM MEMEDIASI PENGARUH LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP FIRM VALUE**
(Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	16 September 2025	Bimbingan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2025	Binbingan kerangka konsep	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	9 Oktober 2025	Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2025	Bab 1 sampi bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	16 Oktober 2025	Revisi dan menambahkan penelitian terdahulu internasional	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	16 Oktober 2025	menambahkan paragraf setelah tabel penelitian terdahulu dan jurnal internasional	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 Desember 2025	tanya mengenai olada data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	1 Januari 2026	bimbingan revisi hasil data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	5 Januari 2026	bimbingan pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	14 Januari 2026	revisi pembahsan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	16 Januari 2026	bimbingan kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	2 Februari 2026	revisi hasil semhas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	4 Februari 2026	revisi pada pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Ery Nur Aisyah, M.M

Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiarisme



Page 2 of 143 - Integrity Overview

Submission ID: trncald:3618:127822033

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 7% Internet sources
- 5% Publications
- 21% Submitted works (Student Papers)

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

2/10/26, 11:53 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muchammad Romadhoni
NIM : 220503110130
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PERAN SUSTAINABILITY DISCLOSURE DALAM MEMEDIASI PENGARUH
LEVERAGE, LIQUIDITY, PROFITABILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP
FIRM VALUE**
(Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	7%	5%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Februari 2026

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 6 Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Muchammad Romadhoni
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 17 November 2002
Alamat Asal : Jl. Trunojoyo no.323 RT.006/RW.002 Ds. Bugul Kidul,
Kec. Bugul Kidul, Kota. Pasuruan, Jawa Timur
Telepon/HP : 082232231290
E-mail : muchammad.romadhoni17@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2009 : TK Dharma Rini IX
2009-2015 : SDN Kandang Sapi II
2015-2018 : SMPN 5 Kota Pasuruan
2018-2021 : SMAN 2 Kota Pasuruan
2022-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2022-2023 : *English Language Center (ELC)*

Pengalaman Organisasi

2024-2025 : Volunteer Islamic Banking Familiy 2024

2024-2025 : Volunteer Islamic Banking Fair 2024

Prestasi

2024 : Juara II Dalam Event PASCO Competition (Futsal)